

**Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan  
dengan Menggunakan *Fraud Score Model***



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Yachyu Sri Suhesti  
Nomor Mahasiswa : 18312372

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan  
dengan Menggunakan *Fraud Score Model***

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk pemenuhan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Yachyu Sri Suhesti  
Nomor Mahasiswa : 18312372

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku”.

Banyumas, 28 Maret 2022

Penulis



(Yachyu Sri Suhesti)

**Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan  
dengan Menggunakan *Fraud Score Model***

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Yachyu Sri Suhesti

Nomor Mahasiswa : 18312372

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Maret 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Erna Hidayah., M. Si., Ak.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)

Disusun oleh : YACHYU SRI SUHESTI

Nomor Mahasiswa : 18312372

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 07 Juni 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui  
Dehan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
Prof. Ika Sriyana, Dr., M.Si



## HALAMAN MOTTO

“Manusia yang selalu mempunyai sifat takwa kepada Allah maka jalan keluar akan Allah SWT berikan, dan jalan berupa rezeki yang tidak dapat diduga dan manusia yang memiliki sifat tawakal kepada Allah maka Allah akan memberikan kecukupan dalam bentuk nikmat sehat yang tiada habisnya. Allah SWT akan selalu mengabulkan doa hambanya jika waktu yang telah ditentukan sudah waktunya maka akan terjadi tanpa orang tersebut menduga-duga.”

**(Q.S. Ath Thalaq ayat 2-3)**

**Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan merupakan proses menyalakan api pikiran.**

**Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di belahan dunia karena dengan melalui pendidikan, kamu dapat mengubah dunia menjadi lebih baik.**

**Percayalah setiap ada hujan pasti akan ada pelangi dikemudian hari.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur panjatkan atas perlimpahan rahmat serta kasih sayang yang tiada tara sehingga saya dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan lancar serta telah saya selesaikan skripsi ini dan kupersembahkan kepada :

Bapak Agus Suprpto dan Ibu Suyatmi adalah orang tua saya yang sangat berjasa atas segala perjuangan dari awal hingga titik ini dan tidak lupa kepada eyang uti dan eyang akung yang selalu mendukung terus untuk menuntut ilmu. Hidup menjadi begitu mudah dan selalu lancar ketika kita memiliki orang tua dan eyang yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi yang selalu ada dan terbaik.

Terimakasih kepada adikku Uki Bayu Muhrofi dan Nurul Widyaningsih yang selalu menghibur dan canda tawa menghiasi seluruh hari-hari saya dan selalu bahagia dalam setiap detik di kehidupan ini.

Dan untuk keluarga besar yang selalu mendukung, sahabat dan teman-teman yang terlibat. Terimakasih atas dorongan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, puji syukur penulis selalu berdoa kepada Allah SWT telah memberikan kesehatan dan keselamatan hidup di dunia sehingga bisa menikmati sampai hari ini dan penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah diberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis berupa iman, menjadi pribadi yang kuat, diberikan sabar yang luas, diberikan lancar dalam hal rezeki serta diberikan selamat dari bahaya yang menghadang untuk penyusunan serta penyelesaian skripsi ini. Penulis telah mengetahui dan memahami bahwa masih banyak kurangnya dalam pembuatan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini diberi judul : **“Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Fraud Score Model*”** penulis sangat mengerti bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam hal penulisan kata dan kalimat dalam skripsi ini.

Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia ini tidaklah mudah membutuhkan perjuangan sehingga skripsi ini bisa selesai dan skripsi ini dibuat dan disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dengan cara menyusun penulisan skripsi. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan atau arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang terdekat dan sekitarnya. Oleh karena itu, dikesempatan yang telah diberikan untuk penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Segala rahmat dan kemudahan-Nya yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini disusun dengan baik dan lancar serta tidak ada kendala yang sulit untuk dihadapi.
2. Bapak saya Agus Suprpto dan Ibu saya Suyatmi adalah selaku orang tua yang selalu berdoa, memberi kasih sayang, dukungan, dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu dan tidak pernah lelah dan tidak berharap balas budi.



3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si adalah selaku Dekan dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak adalah selaku Ketua dari Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Erna Hidayah, Ak., M.Si adalah selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan masukan dengan dibimbing dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh dosen yang telah mengajar dan ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan Pendidikan S1 dengan baik.
7. Adikku Uky Bayu Muhrofi dan Nurul Widyaningsih serta sahabatku Trimelia Rahmawati dan Endang Sri Wachyuni yang selalu tumbuh bersama sejak usia dini.
8. Myta Candra Dewi yang merupakan teman dari semester satu sampai akhir yang selalu ada dan memberikan support dan selalu memberikan masukan serta memberi jalan alternatif saat mengalami kendala dalam penyusunan skripsi ini.
9. Disvi Okhfarinda dan Shinta Rahmawati sebagai teman dari zaman senior high school selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Mba Wening, Mba Nina, Mba Rosi, Mba Puteri Amira, Rizaldi, Zita, Nida, Alda, Yunita, Hanan, Berlian, Dutta, Syifa yang meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dapat penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Serta orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah bersedia memberikan bantuan, memberikan semangat, support, dan dukungan saat penulis menyusun dan mendengarkan keluh kesah dalam menyusun skripsi.

Bapak atau ibu serta teman-teman semoga Allah SWT memberikan mendapat balasan yang setimpal kepada orang baik. Penulis selalu menampung kritik dan saran yang bersifat membangun dan menjadi lebih baik dan maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran untuk perbaikan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan agar penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya dan semoga siapa saja yang membacanya baik kalangan bawah sampai atas dikemudian hari bisa mendapatkan dan memberi manfaat.

*Aamiin*

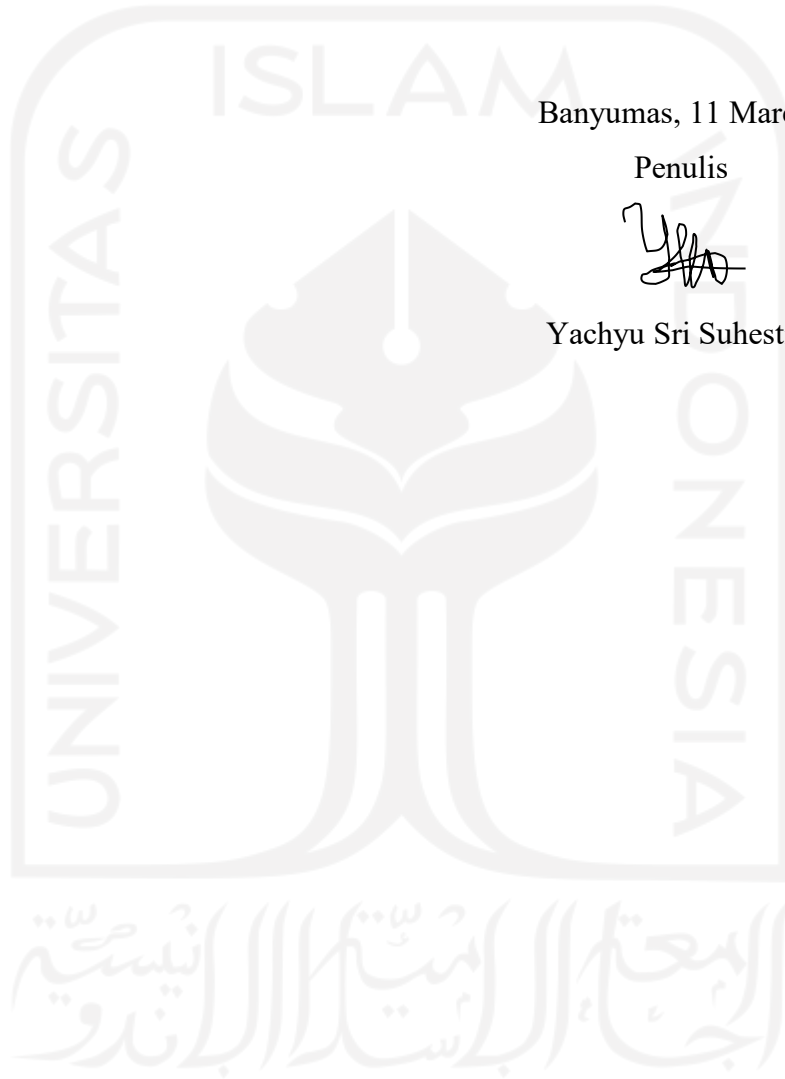
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banyumas, 11 Maret 2022

Penulis



Yachyu Sri Suhesti



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	10
2.2 <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	12
2.2.1 Definisi <i>Fraud</i> .....	12
2.2.2 Tipologi <i>Fraud</i> .....	15
2.2.3 <i>Financial Statement Fraud</i> .....	16
2.2.4 <i>Fraud Pentagon</i> .....	17
2.3 <i>F-Score</i> .....	20
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21

2.5 Model Penelitian.....	22
2.6 Hipotesis Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.2.1 Variabel Dependend (Y).....	32
3.2.2 Variabel Independen (X).....	33
3.3 Analisis Data.....	38
3.3.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.3.2.1 Uji Normalitas Data.....	38
3.3.2.2 Uji Multikolineritas.....	39
3.3.2.3 Uji Autokorelasi.....	39
3.4 Pengujian Hipotesis.....	40
3.4.1 Analisis Regresi Liniar Berganda (Uji T).....	40
3.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R2</i> ).....	40
3.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	40
3.4.4 Uji Hipotesis.....	41
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.3 Analisis Data.....	43
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.2.1 Uji Normalitas Data.....	45
4.3.2.2 Uji Multikolieritas.....	47

4.3.2.3 Uji Autokorelasi.....	48
4.4 Analisis Hasil.....	49
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda (Uji T).....	51
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2).....	51
4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	52
4.4.4 Uji Hipotesis (Uji T).....	53
4.4.4.1 Variabel <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	54
4.4.4.2 Variabel <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	55
4.4.4.3 Variabel <i>Effective monitoring</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	56
4.4.4.4 Variabel <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	57
4.4.4.5 Variabel <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	58
4.4.4.6 Variabel <i>Capability</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	59
4.4.4.7 Variabel <i>Arrogance</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 : Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.2.2 Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 4.1 : Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas Data.....	46
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.3.1 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.3.2 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	51
Tabel 4.3.3: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	52
Tabel 4.3.4 : Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
Gambar 2.2.2 Tipologi dalam Fraud.....	15
Gambar 2.2.4 <i>Fraud Pentagon</i> .....	18
Gambar 2.5 Model Penelitian.....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data sebuah Perusahaan.....	64
Lampiran 2 : Perhitungan RSST Accrual.....	65
Lampiran 3 : Perhitungan Variabel.....	71
Lampiran 4 : Perhitungan Statistik Deskriptif.....	74
Lampiran 5 : Perhitungan Uji Normalitas Data.....	75
Lampiran 6 : Perhitungan Uji Multikolieritas.....	78
Lampiran 7 : Perhitungan Uji Autokorelasi.....	81
Lampiran 8 : Perhitungan Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Determinasi.....	84
Lampiran 9 : Perhitungan Uji Kelayakan Model.....	87
Lampiran 10 : Perhitungan Hasil Uji Hipotesis.....	90



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh elemen *fraud pentagon* yang terdiri dari elemen *pressure* (yang diproksikan dengan *financial target* dan *eksternal pressure*), elemen *opportunity* (yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*), elemen *rationalization*, elemen *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi, dan elemen *arrogance* yang diproksikan dengan jumlah foto CEO terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan *F-Score Model* untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis regresi dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel *eksternal pressure*, *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : Deteksi Kecurangan, *Fraud Pentagon*, *F-Score*, Kecurangan Laporan Keuangan.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the fraud pentagon element consisting of pressure elements (proxied by financial targets and external pressures), opportunity elements (proxied by ineffective monitoring and nature of industry), rationalization elements, capability elements proxied by change of directors, and the element of arrogance which is proxied by the number of CEO photos on the potential for fraudulent financial statements of empirical studies in BUMN companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. In this study, the dependent variable uses the F-Score Model to determine the potential for fraudulent financial statements. The sample selection used a purposive sampling technique with the criteria for BUMN companies listed on the IDX from 2016-2020. The number of samples in this study amounted to 100 companies. The method used is a quantitative method, using regression analysis techniques and classical assumption test. The results of the study indicate that financial targets, nature of industry, rationalization, capability, arrogance have a negative effect on the potential for fraudulent financial statements. For the external pressure variable, effective monitoring has a positive effect on the potential for fraudulent financial statements.*

*Keywords: Fraud Detection, Pentagon Fraud, F-Score, Financial Report Fraud*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan terdapat keuangan yang di dalamnya terdapat laporan keuangan. Definisi dari laporan keuangan merupakan suatu proses melaporkan keuangan akhir digunakan oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma dan lembaga lainnya untuk menggambarkan kinerja keuangan organisasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Menganalisis kinerja dan arah masa depan perusahaan dalam data catatan informasi keuangan perusahaan tahunan merupakan suatu fungsi yang menjadi bagian dari laporan keuangan perusahaan. Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan. Komponen yang terdapat di dalam laporan laba rugi seperti pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, beban pemasaran dan lain sebagainya. Laporan perubahan modal komponennya terdapat modal awal, saldo perolehan laba rugi dan pengaruh kebijakan dalam akuntansi dan sebagainya.

Komponen dalam laporan posisi keuangan meliputi aset, liabilitas dan ekuitas. Komponen laporan arus kas misalnya : penerimaan dari perpajakan, penerimaan negara bukan pajak dan penerimaan hibah serta lain sebagainya. Komponen dalam catatan atas laporan keuangan contohnya informasi umum tentang entitas pelaporan atau entitas akuntansi, informasi yang berisi kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) memiliki dasar ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam laporan keuangan harus bersifat andal (*reliable*) yang merupakan standar yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan. Susunan dari laporan keuangan dari pihak dalam dan luar akan melihat dari laporan keuangan tersebut. Pihak internal seperti direktur, akuntan atau *staff accounting* dan karyawan. Sedangkan, investor, kreditor, *supplier*, pemerintah dan masyarakat termasuk dalam pihak eksternal yang berada di luar perusahaan.

Manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar supaya menjamin kelangsungan hidup dan memahami pentingnya informasi yang terkandung di dalam laporan

keuangan. Pihak manajemen berusaha menjalankan perusahaan agar menghasilkan laporan keuangan yang memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Pihak manajemen dapat melakukan kecurangan laporan keuangan dipengaruhi karena adanya dorongan dan motivasi dari seseorang yang ingin memanipulasi data tersebut. Supaya informasi-informasi dalam laporan keuangan terlihat baik dan akurat maka manajemen rela melakukan kecurangan laporan keuangan untuk memperbaikinya.

Penyajian di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan yang termasuk dalam kategori kecurangan adalah salah satu bentuk pelanggaran ketentuan persyaratan penyajian laporan keuangan. Suatu tindakan untuk menipu seseorang yang dilakukan secara langsung dan disengaja, maka pihak tersebut akan mendapatkan keuntungan yang tidak semestinya. Kecurangan dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu *internal fraud* dan *eksternal fraud*. Korupsi, penggelapan aset serta kecurangan laporan keuangan termasuk dalam kecurangan perusahaan (ACFE, 2014).

Tindakan dalam melakukan sesuatu dilakukan dengan sengaja oleh satu individu atau dilakukan secara kelompok dalam menggunakan sumber daya yang efektif atau pihak yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola, karyawan dan pihak ketiga yang dapat dilibatkan dengan menggunakan tipu muslihat untuk diperolehnya satu keuntungan secara tidak adil atau dapat melanggar hukum yang telah ditentukan merupakan *fraud* atau kecurangan. Menurut SPA 240 yang diterbitkan IAPI (berlaku 1 Januari 2013) dalam (Sihombing & SM, 2022) menerbitkan bahwa kecurangan dapat memunculkan sesuatu tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya dan mendapatkan keuntungan seperti yang tak terduga, licik, tipu daya dan merugikan orang lain.

Kecurangan terjadi karena pengaruh tekanan dari dalam dan luar. Untuk mengurangi adanya kecurangan dengan mendeteksi lebih awal dengan menggunakan *F-Score Model*. *F-Score Model* 68-70% mengalami tingkat keakuratan dilihat dari kasus fraud yang terjadi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al. (2011). Menentukan rata-rata dan standar deviasi yang menerapkan di berbagai negara atau sektor yang sama dengan menggunakan model skor dalam kecurangan atau yang biasa disebut dengan *f-score*. Unsur-unsur yang ada di dalam model skor kecurangan dalam laporan keuangan terdapat *accrual quality* atau kualitas akrual dengan RSST dalam memproyeksikannya, *financial performance* dengan perubahan akun piutang dalam memproyeksikannya, perubahan akun persediaan dan

akun penjualan tunai, serta perubahan yang terjadi pada EBIT. Model skor kecurangan atau *f score* adalah jumlah dua variabel yaitu kinerja keuangan dan kualitas akrual.

Perusahaan dalam pertumbuhan serta persaingan ketat kinerjanya tidak tentu sesuai dengan yang diharapkan, keberlangsungan perusahaan untuk tumbuh, berkembang dan dipertahankan sangatlah penting, dan tambahan dana dapat dibutuhkan oleh seorang manajemen dalam menumbuhkan perusahaannya supaya menjadi unggul dan baik (Santoso & Surenggono, 2018) dalam (Rusmana & Tanjung, 2020). Pendanaan dari investor dan kreditor untuk menutupi kinerja dalam perusahaan yang kurang baik akan mengakibatkan terjadinya kecurangan, hal ini yang menjadi fakta yang dibuat oleh manajemen. Dalam melakukan kecurangan laporan keuangan seseorang bisa memperoleh motif atas kredit dan pendanaan serta dapat menutupi kinerja yang tidak baik sehingga dapat menjaga nilai dari saham, itu termasuk ke dalam tujuan dari penjagaan nilai saham (Rezaee, 2002) dalam (Rusmana & Tanjung, 2020). Contoh kasus dalam kecurangan laporan keuangan berskala multinasional yaitu Enron *corporation*. Dalam proses kasus yang terjadi pada enron, auditor Arthur Andersen alam mengaudit laporan keuangan. Dengan munculnya Arthur Anderspn dapat menghancurkan reputasi yang telah lama dibangun dan dapat dikeluarkan dari Big Five Chartered Accountant. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementrian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, kini OJK) menemukan jika PT Kimia Farma Tbk terdapat *misrepresentation* laporan keuangan dengan *overstatement* atau lebih saji pada 31 Desember 2001 dengan total laba bersih Rp 132 miliar yang diduga terlibat dalam aksi menggelembungkan laba bersih harga persediaan tersebut dan menggandakan di 2 unit usaha penjualan pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* sebesar Rp 2,7 miliar dan unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar serta *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar yang tidak terkena sampling eksternal auditor. Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) dari Badan Pemeriksa Keuangan (KAP) diduga terlibat dalam laba bersih yang berlebihan sehingga dilakukan audit ulang pada tanggal 3 Oktober 2002 berupa laporan keuangan oleh perusahaan Kimia Farma tahun 2001. Laporan keuangan tersebut kemudian disajikan kembali (*restated*), karena terdapat kesalahan yang tidak sedikit. Laba perusahaan yang didapatkan atas audit yang telah dilakukan cuma mendapat sebesar Rp 99,56 miliar atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar dari 24,7% dari laba awal kali dilaporkan pada laporan keuangan yang baru. Akibatnya Rp 500 juta sanksi yang didapatkan oleh PT Kimia Farma Tbk.

Kasus ini menambah panjang daftar persoalan BUMN terkait kecurangan baik operasi pelaporan keuangan maupun kasus korupsi. Laporan ACFE 2019 menunjukkan bahwa sumber pengungkapan fraud 50,2% dilakukan karyawan, 23,4% dilakukan pihak tanpa menyebut nama, 8,8% lainnya, 6,7% pelanggan, 4,6% pemasok, 3,4% pemilik/pemegang saham dan 2,9% pesaing. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Mintz & Morris (2014) dalam (Rusmana & Tanjung, 2020) dan Razaee (2002) bahwa sebagian besar kejahatan keuangan yang dilakukan oleh Xerox, Sunbeam corporation, Livent *corporation* dll, seorang manajemen juga dilibatkan dalam kasus kejahatan keuangan.

Menurut Mintara dan Hapsari (2021) penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon*, hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel target keuangan, sifat industri, dan pergantian auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun variabel lainnya seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, pergantian direksi dan jumlah foto CEO tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020), hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa variabel tekanan eksternal yang mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan yang efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, dan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019), penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel stabilitas keuangan, target keuangan, keefektifan dalam hal pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah gambar CEO memiliki pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Disisi lain, hanya variabel sifat industri yang berdampak negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, digunakannya unsur *fraud pentagon theory* sebagai dasar penelitian atau pengujian untuk mengungkap kemungkinan adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. *Fraud Pentagon Theory* adalah penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* serta elemen baru dari *arrogance* dalam mendeteksi laporan keuangan yang berpotensi melakukan kecurangan. Teori yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang dikembangkan pada tahun 2012 oleh marks berupa teori *fraud pentagon*. Selain hal itu, menurut hasil survey ACFE kecurangan laporan

keuangan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atau *Owner/Executive* dari perusahaan milik sendiri karena disebabkan adanya kesombongan dari dalam dirinya sendiri, sehingga mereka menyangka ada peraturan dan pengendalian dari dalam yang berlaku di lingkup perusahaan dapat memengaruhi suatu perusahaan sampai saat ini belum banyak penelitian yang meneliti dengan menggunakan teori ini untuk menyelidiki penipuan yang berada di perusahaan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya adalah menggunakan tahun penelitian terbaru yaitu periode pelaporan keuangan tahun 2016-2021, dan mendeteksi kecurangan saat digunakannya model f-score dalam proses pengukuran kecurangan laporan keuangan. Variabel dengan kualitas akrual dan kinerja keuangan dalam model f-score yang dilakukan oleh Skousen dan twedt (2009) dalam (Arif, 2021). *Fraud Score Model* menggunakan hitungan untuk mengukur risiko kecurangan dalam laporan keuangan dihitung dengan menjumlahkan kualitas akrual dan kinerja keuangan dan akhirnya digunakan untuk mendeteksi *fraud pentagon* yang masih jarang digunakan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan Indonesia. Selanjutnya, perbedaan antara variabel independen adalah variabel *pressure* diproksikan oleh *financial target* dan *eksternal pressure*. Kemudian variabel *opportunity* diproksikan oleh *effective monitoring* dan *nature of industry*.

Alasan dipilihnya sektor BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah karena pada tahun 2016, menurut *Association of certified Fraud Examiner* di Indonesia, asal mulanya yang paling dirugikan akibat *fraud* adalah sebesar 81,2% berasal dari lembaga pemerintah. Dari sektor pemerintah persenan yang paling tinggi di antara yang lainnya. Selanjutnya ada dari perusahaan negara atau BUMN sebesar 8,1% dan ada juga dari sektor lembaga swasta dengan persenan sebesar 2,3%. Sektor swasta persenan paling kecil di antara yang lainnya. Sedangkan perusahaan yang berstatus BUMN memiliki persenan sebesar 58,8%, jumlah ini cukup besar sehingga masuk ke dalam sektor industri yang paling dirugikan karena *fraud* (ACFE Indonesia, 2018). Menurut data yang terdapat pada website Kementerian BUMN pada tahun 2020, ada dua perusahaan terbagi ke dalam perusahaan yang terdaftar di BEI dan ada perusahaan yang tidak terdaftar di BEI. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI sebanyak 96 perusahaan dan ada 20 perusahaan yang tidak terdaftar di BEI, total dari keseluruhan perusahaan yang menjadi milik perusahaan BUMN sebanyak 115 perusahaan (Kementrian BUMN, 2020) dalam (Yudiantara, 2020). Sektor BUMN merupakan salah satu sektor yang banyak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan

karena fungsi dari BUMN untuk mencari keuntungan sebagai *agent of development* yang harus masuk ke sektor pelayanan publik. Sektor pelayanan publik merupakan sektor yang banyak dikunjungi oleh orang. Oleh karena itu, BUMN tidak hanya dijadikan unit bisnis negara, namun digunakan untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka judul penelitian adalah “**Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Fraud Score Model*”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Apakah variabel *financial target* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah variabel *effective monitoring* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?
5. Apakah variabel *rationalization* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?
6. Apakah variabel *capability* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?
7. Apakah variabel *arrogance* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh variabel *financial target* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh variabel *external pressure* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh variabel *effective monitoring* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan pengaruh variabel *nature of industry* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan pengaruh variabel *rationalization* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk membuktikan pengaruh variabel *capability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk membuktikan pengaruh variabel *arrogance* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor atau jenis yang dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga memperoleh gambaran kesesuaian di lapangan teoritis. Disisi lain, manfaat akademik dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik terkait.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dan auditor serta *stakeholder* lainnya sebagai referensi untuk mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kesalahan dan risiko dalam pengambilan keputusan tersebut.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari segi *fraud pentagon*, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang berbagai faktor kecurangan, serta menjadi referensi untuk penelitian lain di bidang yang terkait.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini disusun dengan cara sistematis dengan memiliki beberapa bab yang dilakukan secara berurutan dan terstruktur, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Berikut penjelasan-penjelasan dari masing-masing bab berada dibawah ini :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan paparan tersebut merupakan bagian dari bab 1 berupa pendahuluan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian paparan tersebut merupakan bagian dari bab II berupa kajian pustaka.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penjelasan tentang bagaimana sebuah penelitian yang diteliti oleh peneliti bisa dilakukan. Penjelasan di bab ini terdiri dari penentuan sampel, definisi operasional, metode analisis data, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, pengukuran variabel dan hipotesis operasional yang merupakan bagian dari bab 3 berupa metode penelitian yang telah dijelaskan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan gambaran objek objek penelitian, data, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut masuk ke dalam bab iv berupa hasil dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

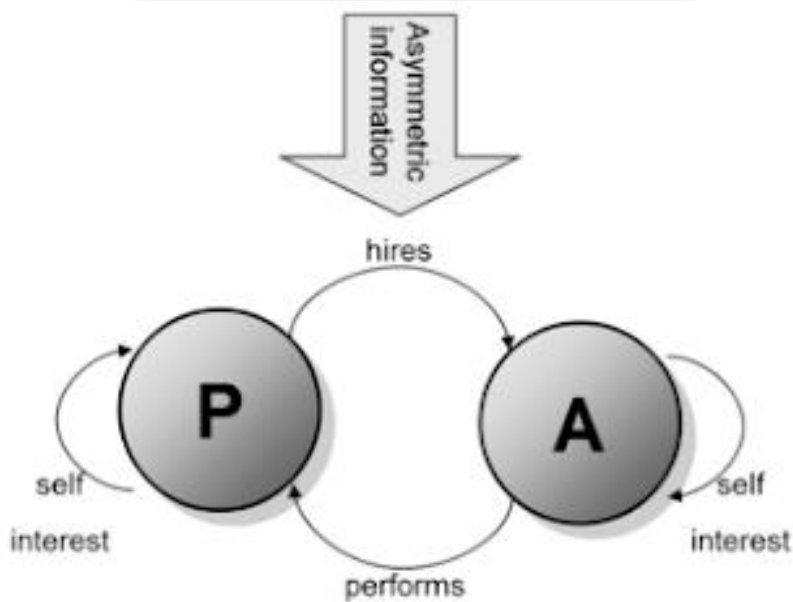
Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian yang telah dipaparkan tersebut masuk ke dalam bab v berupa kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)



**Gambar 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency theory* berfokus pada dua individu yaitu *principal* dan *agent*. Pemegang saham yang memiliki posisi sebagai *principal* dan manajer yang memiliki posisi sebagai *agent*. Pihak manajer sebagai pihak yang mengontrak dari pemegang saham untuk dapat diberikan pelayanan menjadi baik bagi kepentingan pihak pemegang saham, manajemen berwenang mengambil keputusan untuk peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Mempunyai kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik perusahaan dapat dihasilkan dari teori agensi. Dalam teori ini *principal* seperti investor, sedangkan *agent* seperti manajer, staff, dan karyawan. Antara *principal* dan *agent* terdapat hubungan perjanjian kerja sama pasti mempunyai sebuah harapan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Hendriksen (1992 dalam Septiani, 2005) dalam (Rahmanti, 2013) menunjukkan

bahwa perusahaan yang menjadi perantara dalam hal penjualan bagi perusahaan lain memiliki perjanjian untuk menunjukkan kewajibannya kepada bagian pokok yang penting untuk memberikan bonus kepada agen. Klien berharap memperoleh keuntungan yang tinggi dari perusahaan agar investasinya cepat pulih. Besarnya keuntungan berkaitan dengan besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Semakin tinggi keuntungan, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen. Namun di sisi lain, agen juga memiliki kepentingannya masing-masing, yaitu bonus yang mereka terima. Klien menginginkan pengembalian investasi yang tinggi, sedangkan agen menginginkan gaji yang tinggi untuk pekerjaannya. Perbedaan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan terjadinya tujuan untuk menyebabkan konflik. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara keduanya. Dikarenakan tuntutan kompensasi kuat, agen sangat mungkin mengalami penyimpangan moral. Selain itu, pihak agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai suatu operasi serta kinerja perusahaan daripada prinsipal. Hal ini menciptakan peluang bagi agen untuk melakukan kecurangan (oportunisme).

Hubungan yang menarik di dalam kontrak perusahaan antara perjanjian kerja yang dilakukan oleh orang yang memiliki dengan orang yang menjadi perantara mengenai penjualan bagi perusahaan lain dan perjanjian kerja dengan cara pinjam meminjam antara perusahaan dengan seseorang yang memiliki tagihan kepada pihak lain. Di dalam teori keagenan terkait dengan berhubungan akuntansi kedua jenis perjanjian kerja ini sangat bergantung kepada kapan perusahaan akan melaporkan keuntungan perusahaan. Dalam hal perjanjian kerja, upah tambahan diluar gaji oleh manajemen didasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Meskipun peminjam juga mengamati hubungan pinjaman keuntungan, biasanya ada perlindungan untuk pinjaman. Oleh karena itu, manajer memiliki peranan yang penting dalam hal kebijakan akuntansi. Hal ini dikarenakan terletak pada manajemen dalam memberikan ganti rugi dan menghindari pelanggaran perjanjian dalam hutang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat menyimpulkan bahwa adanya celah dan peluang yang sengaja dimanfaatkan oleh agen dan tidak diperhatikan oleh prinsipal karena terdapat adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, prinsipal juga berada di bawah tekanan untuk meminta agen berjalan kegiatan bisnis perusahaan dengan benar dan pencapaian tujuan yang diharapkan. Situasi ini dapat memberi tekanan pada agen sehingga

mendorong untuk menyerahkan laporan keuangan palsu untuk ditunjukkan suatu perusahaan tersebut mengalami kondisi yang tidak buruk.

## 2.2 Kecurangan (*Fraud*)

### 2.2.1 Definisi Fraud

Perepresentasian yang tidak benar dari pihak lain akan mendapatkan cara untuk melakukan kecurangan yang umumnya dan di dalamnya tersebut tercakup beberapa jenis cara dengan menggunakan pilihan oleh individu-individu sehingga di dalam *fraud* tersebut tidak ada aturan yang baku dan tetap mengeluarkan sebagai proposisi umum dan dapat didefinisikan ke dalam kecurangan seperti dalam bentuk kejutan, tipu muslihat, atau cara yang tidak baik dan sangat tidak wajar menggunakan efek untuk penipuan. Pembatasan seseorang yang memiliki tidak jujur sehingga dapat melakukan penipuan. Mendapat keuntungan agar bisa melebihi pihak lain melalui jalan yang salah atau tidak benar dapat menyebabkan tindakan tersebut masuk ke dalam kecurangan. Contoh kecurangan yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan untuk pihak lain yang berlebih contohnya harga saham yang didapatkan untuk mengelabui investor dalam hal tindakan.

Jenis kecurangan yang diberikan AFCE Zimbelman *at al* (2014:12) dalam (Suryandari & Endiana, 2019) digunakan untuk menggunakan untuk sebuah jabatan (*occupational*) yang dilakukan oleh seseorang untuk atau masuk ke dalam bagian dari sumber daya organisasi. *The Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse* oleh AFCE mengenai *Occupational Fraud* memberikan penjelasan bahwa adalah bahwa semua aktivitas yang dilakukan sebagai berikut :

1. Dilakukan secara sembunyi-sembunyi supaya membuat hanya sedikit orang yang mengetahui hal tersebut.
2. Kelalaian sebuah organisasi yang dilakukan oleh dari sebuah kewajiban pegawai dalam sebuah organisasi.
3. Segi keuangan yang dapat menguntungkan bagi pegawainya dilakukan secara langsung atau tidak langsung.
4. Dimanfaatkannya oleh perusahaan berupa menggunakan set, pendapatan atau mencadangkan sesuatu yang akan dilakukan.

Pihak tertentu menyadari bahwa sesuatu yang dirugikan dapat diberi keuntungan bagi pelaku yang melakukan kecurangan, kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Hal ini yang disebut dengan fraud atau sebuah kecurangan dalam perusahaan. Tekanan yang dilakukan untuk melakukan penipuan atau didorong untuk dimanfaatkan peluangnya yang telah ada dan dilakukan adanya kebenaran terhadap sebuah kecurangan yang dilakukan dengan cara diterima secara umum dalam melakukan kecurangannya tersebut.

Perbuatan hukum yang melakukan perlawanan kepada orang dalam dan luar sebuah organisasi umumnya disebut dengan kecurangan atau *fraud*. Memiliki keuntungan untuk buat dirinya sendiri atau sebuah kelompok dan dilakukan secara langsung sehingga orang lain dapat dirugikan, padahal sesuatu hal tidak harus memberikan kerugian kepada orang lain. Kecurangan menurut tindak perbuatan korupsi atau pidana diasumsikan oleh orang awam atau orang yang belum mengerti tentang dunia yang tidak semestinya diketahui.

Organisasi perusahaan atau pemerintahan dapat menemukan adanya kecurangan. Sebuah kecurangan dapat terjadi di mana saja dan tanpa melihat siapa yang akan melakukan kecurangan tersebut. Seorang pemimpin dan seorang karyawan sangat dirugikan oleh perusahaan dilihat dari segi finansial dan non finansial, itu merupakan sebuah dasar dari kecurangan yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan dengan sikap yang tidak jujur. Sebuah perusahaan juga dapat mengalami kebangkrutan karena di dalam perusahaan terdapat seseorang yang perilakunya mencurigakan sehingga bisa saja perusahaan untuk berkembang atau beroperasi kesulitan. Kemajuan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas dari orang tersebut.

Tiap negara memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam melakukan praktik dalam kecurangan laporan keuangan, ada di setiap negara yang melakukan kecurangan berdasarkan jenis kecurangan apa yang masuk ke dalam hal tersebut. Di bagian negara-negara maju orang yang menegakkan hukum dalam pengelolaan hukumnya berjalan dengan baik yang dapat memengaruhi kondisi perekonomian masyarakat secara umum. Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau pegawai di dalam sebuah perusahaan atau instansi dapat diindikasikan dengan kecurangan atau penyimpangan yang tidak dapat diduga.

Di berbagai lapisan bisa saja terjadi kecurangan baik itu pejabat yang sudah tinggi di instansi atau melalui lapisan kerja dalam organisasi bisa saja terjadi penyimpangan. Perbuatan

hukum yang dilawan dapat menyebabkan orang dari dalam atau luar organisasi juga dapat melakukan kecurangan. Apalagi jika kecurangan tersebut mudah untuk dilakukan maka semakin tinggi tingkat presentasi seseorang yang memiliki wewenang untuk melakukan kecurangan. Dengan melakukan kecurangan seseorang bisa mendapat untung baik dilakukan secara kelompok maupun dilakukan secara individu yang dapat orang lain dirugikan. Tindakan pidana atau perbuatan korupsi suatu perusahaan dapat merugikan orang lain, hal ini yang disebut dengan kecurangan atau *fraud* dalam perusahaan.

Peningkatan kinerja yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, pengelola perusahaan dan pegawai yang bekerja pencapaiannya tidak tercapai maka akan tetap terjadi kecurangan dalam sebuah perusahaan. Sistem pengendalian dapat diindikasikan melakukan kecurangan yang tidak lemah dapat diterapkan dengan melakukan pengambilan aksi yang sesuai dan tepat dengan melakukan audit investigatif, sehingga pengendalian kecurangan dapat diperbaiki.

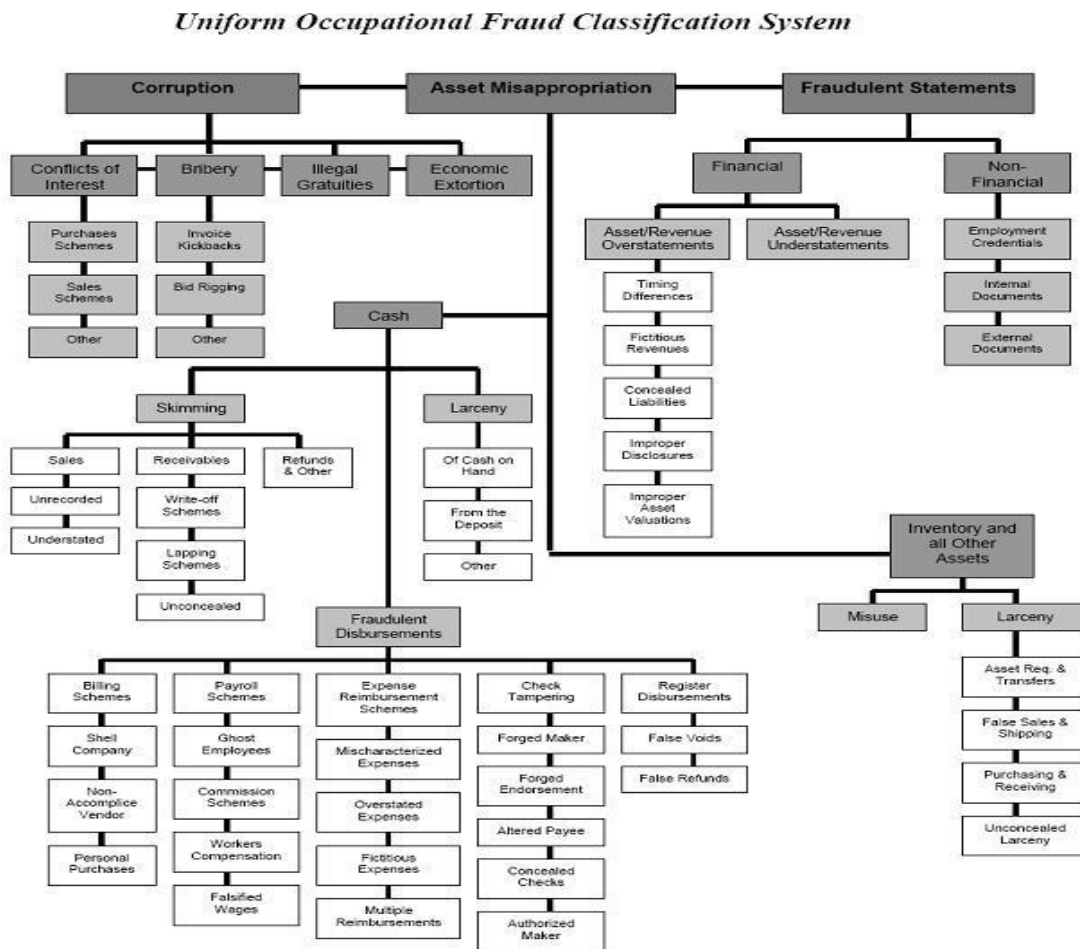
Kerugian finansial yang mengakibatkan adanya kecurangan dan siapa yang akan memiliki tanggung jawab untuk melunasi atau mengganti kerugian yang dilakukan oleh perusahaan, hal tersebut yang masuk ke dalam risiko kerugian secara finansial. Tindakan administratif atau hukum harus selalu dikjar untuk seseorang yang melakukan kecurangan supaya dapat memberikan efek jera. Maka jika seseorang sudah jera terhadap perbuatan yang dilakukan, kemungkinan untuk melakukannya harus berpikir terlebih dahulu. Dipertimbangkan dengan matang suatu perusahaan dalam hal aspek keuangan atau aspek hukum yang dilakukan oleh karyawan dan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku supaya terdapat kaitannya dengan tindak lanjut hukum di setiap kecurangan yang akan ditemukan.

Maka, oleh sebab itu dalam perusahaan dalam hal pertambahan nilai dalam kasus kecurangan akan terus bertambah jika efektivitasnya berkurang dan dapat membuat rugi perusahaan, perbaikan sistem pengendalian perlu dilakukan karena jika tidak dapat memaksa pihak lain untuk kemungkinan memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya hal ini akan menambah perusahaan memiliki nilai bagi perusahaan untuk peningkatan dalam hal manajemennya dan kinerja dari perusahaan dari segi ekonomi pengadaan atau efisiensinya dalam proses bisnis dan efektivitas operasi dalam perusahaan.



## 2.2.2 Tipologi Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) di Amerika Serikat mengenai *fraud* yang telah dibuat. Di dalam tipologi ini terdapat bentuk cabang-cabang di antaranya seperti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, pencurian harta milik orang lain, dan salah saji yang dilakukan dengan sengaja. Ketiga cabang yang telah disebutkan tersebut dapat dilihat dengan melihat tipologi yang berada di bawah ini :



**Gambar 2.2.2 Tipologi Fraud**

Di dalam kasus *corruption* terdapat enam cabang. Membandingkan dengan 30 (tiga puluh) jenis tindak pidana korupsi dalam hukum perundang-undangan di Indonesia *Asset Misappropriation* atau penggelapan aset masuk ke dalam cabang yang kedua yang dapat secara bebas mengartikan bahwa untuk merampas aset kekayaan baik pihak lembaga atau perusahaan.

Di dalam industri banyak jenis *fraud* dapat dimulai untuk mencuri uang dengan cara yang tidak tertutup, mencuri suatu aset dan menyalahgunakan harga lembaga sampai pada *larceny* dengan dilakukan secara langsung bisa dapat melalui rekening bank atas nama pejabat.

Disisi lain, Delf (2004) dalam (Nurhayati & Aminah, 2014) menyatakan menipu dengan melakukan dengan metode-metode akuntansi seperti dengan penggunaan manajemen laba dan *windows dressing*. Misalkan saja kasus enron. *Cybercrime* adalah tambahan dalam jenis tipologi yang terdapat dalam *fraud*. Hal ini yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki keahlian khusus sehingga tidak dapat dimiliki oleh pihak lain. Dengan teknologi yang semakin maju, cepat dan semakin kreatif maka jenis ini juga menjadi yang paling banyak ditakuti untuk kehidupan masa depan.

### 2.2.3 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Pencurangan, perusakan, atau dengan cara lain yang tidak dapat dibenarkan dalam kecurangan dengan cara menyita milik hak orang lain yang dilakukan dengan sengaja, hal ini masuk ke dalam definisi dari sebuah kecurangan. Tindakan yang dilakukan dengan pengubahan dan penghapusan angka atau nilai nominal juga termasuk dalam hal kecurangan yang diaudit. Pemanipulasian informasi dengan menggunakan cara yang disengaja dalam penyajian catatan informasi perusahaan agar catatan tersebut yang didapatkan menjadi sesat. Menghilangkan atau menyajikan laporan keuangan yang salah dilakukan dengan cara sengaja dengan menjumlahkan pengungkapan-pengungkapan tersebut untuk menyesatkan sebuah laporan keuangan (*Australian Auditing Standards*).

Upaya untuk melakukan sesuatu bisa dilakukan oleh individu atau seseorang yang memiliki wewenang dalam perusahaan sehingga dengan mudah untuk disesatkan penggunaannya keuangan dengan penyajian serta pemanipulasian nilai material dalam laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku di dalam akuntansi terutama investor dan kreditor yang dapat melakukan kerugian serta pihak yang memiliki kepentingan lainnya (Sihombing & Rahardjo, 2014) dalam (Prakoso & Setiyorini, 2021). Menurut SAS no. 99 dalam (Rahmayuni, 2018), di dalam kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara supaya kecurangan tersebut dapat berhasil :

1. Pemanipulasian dokumen akuntansi, pemalsuan atau pemalsuan, penerimaan laporan tahunan yang disiapkan.
2. Penghilangan atau penghilangan informasi yang disengaja terkait dengan kesimpulan.
3. Prinsip penyalahgunaan yang disengaja terkait dengan jumlah, klasifikasi, tampilan atau metode pengungkapan.

Menurut Wells, 2011 (dalam Sihombing, 2014) dalam (Priswita & Taqwa, 2019) sebuah kecurangan laporan keuangan terdapat beberapa modus yang dapat dilihat misalnya mencakup hal-hal sebagai berikut :

Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.

1. Di dalam sebuah industri terdapat banyak masalah dalam hal laporan keuangan perusahaan baik mengenai transaksi yang komersial dan dokumen pendukung sehingga dengan mudah untuk memalsukan, mengubah, atau memanipulasi catatan laporan keuangan (*financial record*).
2. Penghapusan transaksi, akun atau informasi material lainnya yang dengan kesengajaan sebagai sumber dalam menyajikan laporan keuangan.
3. Kesengajaan serta penyalahgunaan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur untuk pengukuran, mencatat, pelaporan dapat mengungkapkan peristiwa ekonomi dan perdagangan.
4. Dengan sengaja menghilangkan informasi yang akan disajikan dan pengungkapan sehubungan dengan kebijakan akuntansi dan metode yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan (Rezaee, 2002).

#### 2.2.4 *Fraud Pentagon*

Keadaan-keadaan yang disebabkan karena terjadi kecurangan dapat disebut juga dengan penjelasan teori *fraud pentagon theory*. Pengembangan dari *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey *Fraud* memiliki beberapa elemen-elemen yang dapat dikelompokkan seperti *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, hal ini sudah menjadi sebuah teori. Beberapa tahun kemudian kemudian muncullah teori ini yang pengembangannya dilakukan oleh Jonathan Marks pada tahun 2009 (Vassiljev & Alver, 2016) dalam (Damayani, Wahyudi, & Yuniatie, 2017). Di

dalam kecurangan terdapat dua tambahan elemen dalam *fraud pentagon* yang terkandung berupa kompetensi dan arogansi.

Di dalam kerangka *fraud pentagon* digunakan beberapa variabel yang akan memproksikan dengan rumus-rumus tertentu, sehingga di dalam penelitian ini akan membahas mengenai *fraud pentagon*. Variabel target keuangan dan tekanan eksternal masuk ke dalam bagian tekanan atau *pressure*. Variabel ketidakefektifan pengawasan dan sifat industri masuk ke dalam bagian peluang. Variabel rasionalisasi masuk ke dalam bagian rasionalisasi. Variabel pergantian suatu direksi masuk ke dalam bagian kompetensi. Dan terdapat perubahan jumlah foto CEO yang masuk ke dalam bagian arogansi.

Dibawah ini terdapat gambaran atau sebuah penglihatan mengenai *fraud pentagon theory* berikut gambar yang dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.2.4 Fraud Pentagon**

Dari gambar yang berada di atas, dapat dilihat dengan memiliki lima elemen yang dimiliki maka dapat dijelaskan dengan rinci sebagai berikut :

a. Tekanan (*Pressure*)

Harahap et al (2017) dalam (Damayani, Wahyudi, & Yuniatie, 2017) menjelaskan kecurangan yang dalam kegiatannya melakukan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menimbulkan suatu motivasi atau

dukungan yang disengaja untuk berbuat yang tidak baik. Hidup yang kebanyakan gaya, pertumbuhan ekonomi atau keadaan ekonomi yang selalu dituntut dan lain- lain baik dalam segi yang termasuk suatu tekanan dalam sektor keuangan dan non keuangan. Memanipulasi laporan keuangan dimanipulasi oleh perusahaan atau manajemen saat terjadi menurun dalam pandangan keuangan suatu perusahaan.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Keadaan yang diberikan peluang-peluang untuk seorang manajemen atau pegawai sehingga dapat melakukan suatu tindakan yang tidak baik berupa kecurangan laporan keuangan, seorang dewan direksi atau komite audit yang yang mengawasi dalam laporan keuangan tetapi dilakukan secara tidak efektif atau tidak sesuai serta tidak memenuhi langkah-langkah yang berlaku maka hal tersebut yang menimbulkan kesempatan

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Manajemen bisa saja melakukan kebenaran yang akan muncul di dalam pikirannya untuk berbuat kecurangan khususnya di dalam laporan keuangan, hal ini yang disebut dengan rasionalisasi. Dalam hal pemanipulasian kebenaran untuk suatu tindakan yang akan dilakukan akan berakibat tetap aman serta bebas dari suatu hukuman, hal tersebut yang masuk ke dalam suatu tindakan.

d. Kompetensi (*Competence*)

Kemampuan seorang manajemen atau karyawan untuk memberikan kepentingan dalam penjualan kepada orang lain dengan menggunakan strategi-strategi sembunyi yang modern atau zaman era zaman sekarang dalam mengendalikan internalnya dengan situasi sosial yang dikesampingkan. Singkatnya, Aprilia (2017) menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh manajemen atau suatu karyawan dalam membuat penembusan dalam hal mengendalikan internalnya sehingga dapat memberikan suatu kompetensi.

e. Arogansi (*Arrogance*)

Seseorang yang dipercaya bisa mengendalikan terutama di bagian sektor internal yang tidak dapat berlaku secara perseorangan dengan mempunyai

sikap yang berlebihan atau memiliki sikap tamak terhadap sesuatu, hal tersebut tidak baik untuk dilakukan (Crowe Horwarth, 2012). Sikap sombong untuk mempercayai bahwa diri sendiri dapat berbuat kecurangan dan kecurangan tersebut tidak akan diketahui oleh siapa-siapa apabila hal tersebut dilakukan orang-orang tersebut (Aprilia, 2017).

### 2.3 F-Score

Tujuan Dechow et al. (2007) dalam (Mulyaningsih & Merawati, 2019) untuk mengembangkan suatu ukuran yang dilakukan secara langsung dalam praktik kecurangan dengan penghitungan sesuai prosedur dalam laporan keuangan tersebut bahwa terdapat pembangungan dalam model *f-score*. Penjumlahan *accrual quality* dan *financial performance* dengan melihat dari penggambaran yang telah disajikan tersebut, hal tersebut merupakan komponen-komponen yang terdapat pada *fraud score model* atau F-score.

Penciptaan oleh Richardson, Sloan, Soiman dan Tuna merupakan bagian dari *accrual quality*. Di dalam neraca menggambarkan adanya akrual dalam RSST baik itu berbentuk keuangan atau bukan yang termasuk dalam keuangan. Pencatatan dalam laporan keuangan diberikan adanya ketersediaan keleluasaan oleh pihak yang berwenang seperti pihak manajemen dalam melakukan pemanipulasian laporan keuangan dengan menggunakan atau mengaku akrual yang telah bebas, tidak bisa dilakukan dengan aturan, dan *discretionary accrual* digunakan dalam penentuan kebijakan manajemen.

Untuk menutupi buruk atau tidaknya suatu perusahaan dalam hal kinerja keuangannya dilakukan dengan melakukan salah saji yang dilakukan dengan sengaja dan dilakukan oleh seorang manajer yang merupakan bagian dari *financial performance*. *Change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales* dan *change in earnings* merupakan bagian-bagian dari komponen yang terdapat pada *financial performance*.

## 2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Melihat tinjauan penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dirangkum dalam suatu penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	<i>Financial Target (Pressure)</i>	<p><i>-Financial Target</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Wobowo, 2021); (Mintara &amp; Hapsari, 2021); (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021); (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019)</p> <p><i>-Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Yuniarti &amp; Murdianingrum, 2020); (Rusmana &amp; Tanjung, 2020); (Wicaksana &amp; Suryandari, 2019)</p>
2	<i>External Pressure (Pressure)</i>	<p><i>-External Pressure</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021); (Pratiwi &amp; Nurbaiti, 2018); (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019)</p> <p><i>-External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Martantya, 2013); (Yuniarti &amp; Murdianingrum, 2020); (Mintara &amp; Hapsari, 2021); (Wahyuni &amp; Budiwitjaksono, 2017); (Rahmayuni, 2018); (Indriani &amp; Terzaghi, 2017); (Wicaksana &amp; Suryandari, 2019)</p>
3	<i>Effective Monitoring (Opportunity)</i>	<p><i>-Effective Monitoring</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Mulyadi et al., 2021); (Kusumosari &amp; Solikhah, 2021); (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021); (Pratiwi &amp; Nurbaiti, 2018); (Riandani &amp; Rahmawati, 2019)</p> <p><i>-Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Martantya, 2013); (Mintara &amp; Hapsari, 2021); (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019); (Indriani &amp; Terzaghi, 2017); (Wahyuni &amp; Budiwitjaksono, 2017); (Wobowo, 2021)</p>

No	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
4	<i>Nature of Industry (Opportunity)</i>	<p>-<i>Nature of Industry</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Mintara &amp; Hapsari, 2021); (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021); (Pratiwi &amp; Nurbaiti, 2018); (Indriani &amp; Terzaghi, 2017)</p> <p>-<i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Wobowo, 2021); (Rahmayuni, 2018); (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019); (Wahyuni &amp; Budiwitjacksono, 2017)</p>
5	<i>Rationalization</i>	<p>-<i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Kusumosari &amp; Solikhah, 2021); (Pratiwi &amp; Nurbaiti, 2018); (Wahyuni &amp; Budiwitjacksono, 2017)</p> <p>-<i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Mulyadi et al., 2021); (Mintara &amp; Hapsari, 2021); (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021); (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019); (Riandani &amp; Rahmawati, 2019)</p>
6	<i>Capability</i>	<p>-<i>Capability</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Pratiwi &amp; Nurbaiti, 2018)</p> <p>-<i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Mulyadi et al., 2021); (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021); (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019)</p>
7	<i>Arrogance</i>	<p>-<i>Arrogance</i> berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Pratiwi &amp; Nurbaiti, 2018); (Agustina &amp; Pratomo, 2019)</p> <p>-<i>Arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Mulyadi, Aulia, &amp; Arum, 2021); (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019); (Riandani &amp; Rahmawati, 2019)</p>

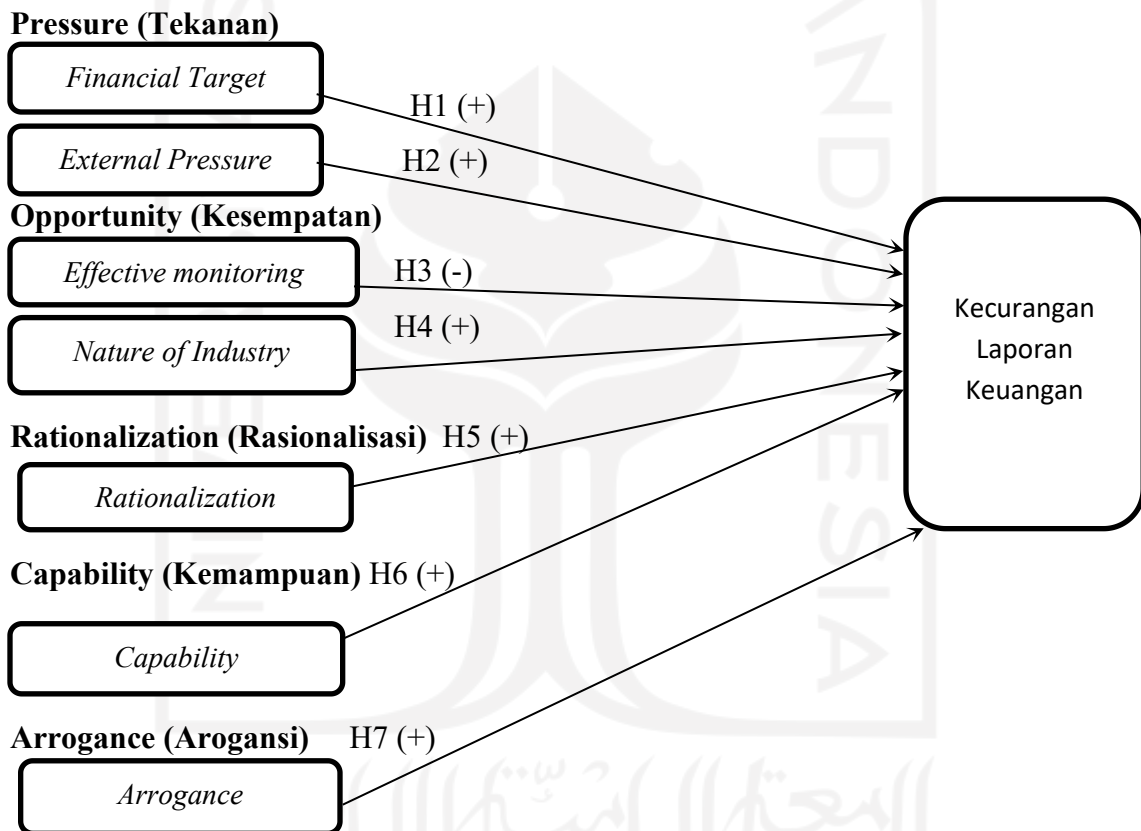
Sumber : Penelitian Terdahulu



## 2.5 Model Penelitian

Faktor-faktor yang dibentuk berdasarkan landasan teori yang dapat disebabkan oleh pengaruh kecurangan laporan keuangan dalam bidang akuntansi, maka penelitian ini dalam potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang posisinya sebagai variabel dependen dan fraud pentagon juga memengaruhi posisinya sebagai variabel independen.

Di dalam penelitian ini dapat menggambarkan dari segi kerangka pemikiran atau model penelitian yang dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 2.5 : Model Penelitian

## 2.6 Hipotesis Penelitian

### 2.6.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Ada target yang menetapkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh pihak keuangan harus mempunyai capaian oleh sebuah perusahaan dalam periode satu atau satu periode, yang menetapkan hal tersebut dilakukan oleh direksi sehingga dalam menjalankan perjalanan kerjanya untuk mencapai suatu target dari keuangan disebut dengan *financial target*. Ukuran yang dilakukan oleh pegawai dalam menerima bonus, gaji, dan pembayaran dan sebagainya yang digunakan oleh target keuangan. Saat kondisi perusahaan sedang turun karena terdapat krisis ekonomi dan industri maka secara otomatis target keuangan yang dicapai juga menurun seiring dengan adanya krisis tersebut yang dapat menyebabkan atau melakukan kecurangan laporan keuangan karena tertekan. Oleh karena itu, dalam pembuatan laporan keuangan hasil dari keuangan tersebut terkadang dibuat salah atau keliru sehingga timbullah kecurangan laporan keuangan supaya target keuangan yang dicapai sesuai maka harus dijaga dengan baik, benar, dan teliti sesuai dengan apa yang direncanakan.

Apabila *financial target* tercapai maka klien akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari sebuah perusahaan sehingga investasinya cepat berkembang atau cepat pulih. Besarnya keuntungan berdasarkan dividen yang dibagikan. Semakin tinggi keuntungan maka saham dan dividennya juga semakin besar. Menurut teori keagenan, ada korelasi dengan *financial target* adalah *agent* yang dilaksanakan dengan operasional dan diberikan penampilan dengan sangat baik untuk suatu perusahaan. Di lain, *principal* dapat memberikan gajis pada *agent* untuk mencapai kerjanya.

Penghitungan dengan digunakannya Return on Asset (ROA) karena dapat melakukan pengukuran sebuah efektivitas dihasilkannya keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tertentu. Penentuan bonus, gaji yang naik dan lainnya serta penilaian dari kinerja manajer ditentukan dengan menggunakan ROA. Roa yang tidak tinggi pencapaiannya dari tahun yang sebelumnya dapat dijadikan kinerja bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik dalam rentangnya dampak kecurangan catatan informasi perusahaan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti memproksikan ROA ke dalam variabel *financial target*.

Pernyataan dalam penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mintara & Hapsari (2021) yang menggunakan objek perusahaan pertambangan dan penelitian Mulyadi et al., (2021) yang digunakan oleh objek perusahaan sektor keuangan ditunjukkan bahwa hasil bahwa faktor tekanan yang ditandai dengan target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

### **2.6.2 Pengaruh *Eksternal Pressure* terhadap Potensi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Pemenuhan harapan atau memenuhi syarat dari pihak ketiga sehingga memberikan bantuan pembiayaan dapat berjalan dengan baik dan lancar yang dialami oleh manajemen dalam memperoleh tekanan disebut *eksternal pressure* (Yesiariani & Rahayu, 2017). Tingkat profitabilitas dan kemampuan yang memiliki hubungan yang terbatas untuk saham yang terdaftar di BEI dengan tingkat rasio dalam membayar hutang dalam sebuah proses yang dilakukan manajemen maka pihak manajer memiliki dorongan untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan membutuhkan pinjaman bank dari sumber pendanaan pihak eksternal.

Penghitungan dengan menggunakan rasio *leverage* dengan membandingkan antara total liabilitas dan total aset perusahaan sehingga ditunjukkan bahwa tingkat risiko kredit perusahaan. Saat rasio *leverage* yang besar maka dapat disebut sebuah perusahaan memiliki hutang yang tidak sedikit dan risiko terhadap utangnya juga tinggi dalam perusahaan. Pihak eksternal dalam perusahaan bisa memperoleh tekanan yang disebabkan karena terjadinya risiko kecurangan dalam laporan keuangan atau bersifat manipulatif dan memiliki maksud supaya ditunjukkan adanya kecukupan dana yang berlimpah agar bisa melunasi hutang yang banyak karena perusahaan sendiri memiliki hutang tinggi dan risiko kredit juga besar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prakoso & Setiyorini (2021) dan Pratiwi & Nurbaiti (2018) menggunakan LEV yang digunakan sebagai ukuran untuk *eksternal pressure* dengan hasil yang menentukan menyatakan *eksternal pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Eksternal Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **2.6.3 Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Potensi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

*Effective Monitoring* memiliki peran yang tidaklah kecil dalam pengawasan terhadap kecurangan pada laporan keuangan supaya laporan keuangan perusahaan selalu diawasi dan berjalan dengan lancar. Selain itu juga supaya tidak merugikan pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut. Pengawasan yang tidak tinggi sangat mudah bagi pelaku untuk dimanfaatkan untuk menguntungkan diri sendiri. *Effective Monitoring* menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi keuangan perusahaan dalam sistem pengawasan dan pengendalian internal pada perusahaan tidak berjalan dengan semestinya sehingga membuka celah kesempatan untuk berbuat curang sehingga terjadi praktik kecurangan pada laporan keuangan karena merasa tidak diawasi dan lemah sehingga memberikan suatu kesempatan kepada agen atau manajer untuk melakukan tindakan menyimpang yang dapat merugikan beberapa pihak.

Salah satu cara untuk meminimalisir kecurangan dalam akuntansi adalah dengan menerapkan mekanisme pengawasan yang baik dan efektif dengan diperkecil terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan yang tidak sesuai. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan keefektifan pengawasan dan pengendalian internal. Kurangnya pengawasan yang ketat pada pengawasan internal perusahaan dapat membuat lemah pengendalian sehingga sebabnya terjadi praktik curang, survei *fraud* di Indonesia yang dilakukan ACFE tahun 2016 sebesar 19,3% berada di posisi kedua (ACFE INDONESIA CHAPTER, 2016).

Dalam hal ini peningkatan efektivitas pengawasan suatu perusahaan oleh pihak dewan komisaris independen. Dewan komisaris memiliki peran untuk menanggung berjalannya strategi perusahaan, pengawasan manajemen dalam pengelolaan perusahaan serta mewajibkan terlaksananya syarat dasar untuk melakukan pencegahan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan. Dalam penelitian ini penghitungan dalam penggunaan proporsi antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris dalam *Effective monitoring*.

Penelitian yang dilakukan Riandani & Rahmawati (2019) ditunjukkan bahwa *Effective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **2.6.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

*Nature of Industry* merupakan keadaan dengan dilakukan secara ideal dalam sebuah perusahaan dalam sebuah lingkungan industri. Kondisi *Nature of Industry* meninjau dari segi posisi jumlah pembelian dari sebuah pelanggan (piutang usaha perusahaan) yang dapat memicu respon manajer perusahaan yang bersifat tidak simetris. Penekanan jumlah piutang dan akan melakukan penerimaan kas lebih banyak dalam perusahaan. Misalkan piutang tak tertagih dan persediaan usang pada laporan keuangan yang memiliki beberapa akun yang saldonya ditentukan berdasarkan perkiraan (Septriani & handayani, 2018). Hal ini menjadi peluang oleh pihak manajemen sehingga permainan akun- akun dengan pandangan dari diri sendiri supaya terlihat baik-baik saja.

Suatu perusahaan akan sesuai dengan yang dikehendaki dapat melihat dari jumlah piutangnya kecil dan pemasukan yang besar (Sihombing & Rahardjo, 2014). Summers dan Sweeney (1998) dalam penelitiannya menyatakan terdapat akun piutang dan persediaan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini sifat industri dapat menggunakan hitungan dengan rasio perubahan piutang perusahaan.

*Nature of Industry* diberikan untuk mengestimasi saldo akun cadangan penurunan nilai piutang dengan melihat dari pandangan diri sendiri.

Penelitian Indriani & Terzaghi (2017) mendapatkan hasil bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **2.6.5 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Definisi *rationalization* menurut Albrecht *et al.* (2012) dalam (Mintara, 2021) melalui bukunya "*Fraud Examination*" adalah suatu tindakan pembenaran atau alasan atas kecurangan terhadap suatu perbuatan yang dilakukan seseorang supaya tindakan yang dilakukan berupa kecurangan misinya berhasil. Dorongan untuk melakukan kecurangan dengan mengandalkan bahwa apa yang telah dilakukan berdasarkan pada kebenaran dan kebaikan sehingga dapat membuat pelaku merasa dibenarkan dan dihindarkan adanya perasaan melakukan kesalahan dan membuat seseorang mempunyai perilaku salah atau pembenaran terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai integritas rendah dalam mengatur pola pikir orang tersebut akan selalu merasa benar dalam melakukan suatu kecurangan.

*Rationalization* merupakan cabang yang harus ada dari kejahatan dan bagian kejahatan sehingga dalam menimbulkan motivasi untuk melakukan hal tersebut. *Rationalization* bagi pelaku supaya dapat melihat perilakunya melawan hukum untuk tetap mempertahankan pendiriannya. Penggunaan rasio total akrual per total aset dalam penghitungan suatu *rationalization*. Dalam rasionalisasi saat terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi maka rasio total akrual per total aset juga bertambah semakin tinggi.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni & Budiwitjacksono (2017) dalam (Sulastri, 2019) bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap terjadinya potensi

kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

### **2.6.6 Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

*Capability* merupakan kesempatan dalam melakukan *fraud* yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengaruh kuat atau yang memiliki jabatan yang tinggi dalam perusahaan dapat memicu munculnya *fraud* yang terjadi dalam perusahaan. CEO, direksi dan kepala divisi lainnya adalah posisi yang mempunyai peranan yang kuat di dalam sebuah perusahaan terhadap pihak manajemen. Ketika perbaikan kinerja manajemen perusahaan yang sebelumnya dapat memberikan seorang direksi mengalami perubahan sehingga berakibat pada kecurangan pada laporan keuangan pada perusahaan.

Menurut Shiddiq, pergantian dewan direksi adalah salah satu kekuatan pendorong dibalik laporan keuangan yang dilakukan dengan cara kecurangan karena berdampak kepada perubahan tersebut adanya upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja tentang pergantian struktur organisasi untuk merekrut sebuah direksi yang terbaru dan lebih bagus dalam hal kemampuan. Perubahan direksi memiliki sifat positif apabila direksi memiliki tujuan baru lebih berkompeten dari direksi yang lalu. Namun, apabila saat melakukan perubahan direksi dengan tujuan untuk mengganti direksi lama yang telah diketahui telah melakukan adanya tindak kecurangan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, *capability* diproksikan dengan Pergantian Dewan Direksi.

Pernyataan yang dilakukan oleh Riandani & Rahmawati (2019) sejalan dengan hasil *capability* memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>6</sub> : *Capability* berpengaruh positif terhadap terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

### 2.6.7 Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

*Arrogance* merupakan sikap superioritas seseorang yang berkombinasi dengan hak dan keserakahan serta sikap nurani yang ditimbulkan lebih unggul dalam hal rasa dan memperlihatkan lebih pandai yang dapat menganggap dirinya bahwa internal control tidak berpengaruh. Dalam kasus kecurangan ini mengacu pada pihak yang menjadi kepercayaan pihak orang dalam sehingga dapat mengontrol dan secara pribadi tidak berlaku. Pengakuan yang sulit dari posisi dan jabatan seorang ceo yang memiliki sikap arogansi akan lebih yang dapat mengakibatkan sulit untuk melepas posisi tersebut. Menurut Crowe dalam Yusof dkk. (2015) dalam (Noch, 2019) penelitian yang dengan dilakukan *Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission* (COSO) telah menemukan pelaku *fraud* yang memiliki gambaran yang dapat menggabungkan tekanan sebesar 70% beserta kesombongan atau kerakusan dan kasus *fraud* yang melibatkan CEO sebesar 89%.

Foto CEO yang banyak atau sebuah pemimpin perusahaan yang memiliki data pada isi laporan keuangan, dan semakin banyak foto CEO disebut dengan frekuensi foto CEO. Semakin tinggi pencapaian untuk menunjukkan suatu posisi di dalam sebuah perusahaan tersebut. Tessa dan Harto menyarankan agar CEO cenderung menunjukkan posisinya di perusahaan kepada semua orang karena perusahaan tidak ingin kehilangan posisi dan statusnya yang telah diperoleh.

*Arrogance* dapat menimbulkan terjadinya kecurangan dengan memiliki kekuasaan yang telah dimiliki sehingga digunakannya dan dimanfaatkan. Kekuasaan yang dimiliki dapat membuat perbuatan dan perilaku CEO tidak dapat membatasi *control system*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Nurbaiti (2018) dengan hasil bahwa *arrogance* berpengaruh positif terhadap terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : *Arrogance* berpengaruh positif terhadap terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2016-2020. Dalam pemilihan sampel, penulis melakukan sampelnya berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dengan digunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dengan menggunakannya dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Melalui website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu selama periode 2016-2020 tidak mempublikasikan laporan keuangan.
3. Berupa mata uang rupiah (Rp.) sebuah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian tidak disajikan dengan lengkap.
4. Dalam penelitian data yang digunakan tidak disajikan secara lengkap dalam penghitungan variabel.

#### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Variabel yang menjelaskan dari variabel bebas disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel bebas penelitian ini terdiri dari *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*.

Variabel penelitian yang disebutkan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### 3.2.1 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Di dalam penelitian ini potensi kecurangan laporan keuangan masuk ke dalam variabel dependen. Peneliti melakukan penelitian ini dengan digunakannya fraud score model atau biasa disebut f-score untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), model yang dikembangkan oleh (Dechow et. Al., 2007). Jumlah antara kinerja keuangan dan kualitas akrual dari komponen variabel tersebut merupakan bagian dari model F-Score (Skousen, 2009) dan dapat dirumuskan dengan persamaan rumus berikut sebagai berikut :

$$F \text{ Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Pengestimasian di dalam kualitas akrual yang dengan menggunakan RSST accrual (Richardson, Sloan Soliman dan Tuna, 2005) dan perubahan akun piutang, perubahan akun penjualan tunai dan perubahan sebelum bunga dan pajak merupakan bagian dari financial performance.

$$RSST \text{ Accrual} = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)$$

$$\text{Average Totals Asset}$$

Keterangan :

$WC$  (*Working Capital*) = (*Current Assets*- *Current Liability*)

$NCO$  (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total assets*-*Current Assets*-*Investment and Advances*)-(Total Liabilities-Current Liabilities-Long term Debt)

$FIN$  (*Financial Accrual*) = *Total Investment* –*Total Liabilities*

$ATS$  (*Average Total Assets*) = (*Beginning Total Asset* + *End Total Asset*)/2

*Change in receivable, change in inventories, change in cash sales dan change in earnings* merupakan bagian dari *financial performance* sehingga dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Financial\ Performance = change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings}$$

Keterangan :

$$Change\ in\ receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventories = \frac{\Delta Inventory}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta receivable}{Receivable(t)}$$

$$Change\ in\ earnings = \frac{earning(t)}{Average\ total\ asset(t)} - \frac{earning(t-1)}{Average\ Total\ Asset(t-1)}$$

Laporan keuangan dapat memprediksi suatu perusahaan jika nilai fraud score model tersebut lebih dari 1, dan jika perusahaan tidak dapat melakukan prediksi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan maka nilai *fraud score model* kurang dari 1.

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

#### a. *Financial Target*

Suatu target dalam perusahaan yang memiliki kaitannya dengan kinerja keuangan contohnya keuntungan atas kegiatan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Variabel *financial target* untuk penelitian ini

dinyatakan dalam *Return on Assets* (ROA), dan dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

b. *External Pressure*

Pengukuran tekanan digunakan di dalam rasio *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan manajemen dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan kapasitas aset yang dimiliki, maka digunakan rasio *leverage* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total assets}}$$

c. *Effective Monitoring*

Penciptaan peluang laporan keuangan yang dibuat curang oleh pihak yang tidak bertanggungjawab atau pihak yang dapat membuat rugi perusahaan dengan keadaan tertentu sehingga memberikan kesediaan untuk mendapatkan suatu kesempatan yang disebut dengan *opportunity*. *Opportunity* dapat diprosikan dengan *Ineffective monitoring* (IND) dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Effective monitoring (IND)} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Perusahaan yang memiliki anggota komite audit independen yang sedikit kebanyakan memperoleh kecurangan. Dampak dari pengawasan atau monitoring yang tidak kuat dapat memberi peluang kepada agen atau manajer untuk berperilaku yang tidak sesuai sehingga terjadi praktik kecurangan dan menimbulkan penyimpangan dengan melakukan kecurangan laporan keuangan.

**d. *Nature of Industry***

Tiffani & Marfuah (2015) menjelaskan bahwa berdasarkan akun-akun yang menjadi kira-kira dalam laporan keuangan yang saldonya ditentukan oleh perusahaan contohnya akun piutang tak tertagih. Pada *nature of industry* kesempatan dapat timbul dalam kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan. Menurut Sihombing & Rahardjo (2014) *nature of industry* diproksikan dengan rasio perubahan piutang yang dapat memengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sebuah perusahaan.

Penjelasan mengenai naiknya jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya bisa jadi sedang melakukan kecurangan sehingga dalam hal perputaran kas perusahaan dianggap kurang baik. Jumlah piutang yang perusahaan telah memiliki dapat mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan pengoperasian. Sumber pendanaan yang terbatas dapat menjadikan dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan pemanipulasian laporan keuangan. *Nature of Industry* diproksikan dengan *receivable* dengan formula sebagai berikut :

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Total Piutang (t)} - \text{Total piutang (t-1)}}{\text{Penjualan (t) Penjualan (t-1)}}$$

e. *Rationalization*

*Rationalization* adalah gagasan pembenaran atas kecurangan yang telah terjadi. Pergantian Auditor (AUDCHANGE), yang memiliki ukuran dengan menggunakan variabel dummy, saat perusahaan dapat melakukan pergantian auditor eksternal maka memiliki nilai 1 dengan lama waktu selama 2 tahun dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal dalam kurun waktu 2 tahun di laporan keuangan juga maka memiliki nilai 0. *Rationalization* diproksikan dengan TATA, dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{TATA} = \frac{\Delta \text{ Modal kerja} - \Delta \text{Kas} - \text{hutang pajak lancar} - \Delta \text{beban}}{\text{Total aset}}$$

f. *Capability*

Dalam mengendalikan internal yang ada di perusahaan untuk pengembangan strategi penghindaran yang canggih dan pengendalian situasi sosial yang dapat memperoleh manfaat dari bekerjasama dengan orang lain. Pergantian Dewan Direksi (DIRCHANGE) yang masuk ke dalam sebuah *capability*, yang menggunakan ukuran sebagai variabel dummy, saat perusahaan dapat mengganti dengan dewan direksi maka mempunyai nilai 1 dan saat perusahaan tidak dapat melakukan pengganti direksi maka nilai yang didapatkan sebesar 0.

g. *Arrogance*

*Arrogance* mencerminkan laporan tahunan (CEOPIC) dengan cara menghitung dengan jumlah foto dalam posisi CEO.

CEOPIC = frekuensi gambar CEO yang berada di dalam laporan tahunan.

## PENGUKURAN VARIABEL

Tabel 3.2.2 Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Pengukuran
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	<p>Nilai <i>Discretionary Accrual</i></p> <p><i>DACCit</i></p> <p>= <math>\frac{\text{Total akrual perusahaan}(i) \text{ pada tahun } (t)}{\text{Total aset perusahaan } (i) \text{ pada tahun } (t-1)}</math></p> <p>- Nondiscretionary accrual perusahaan (i) pada tahun (t)</p>
<i>Financial Target</i> (X1)	<p>Rasio Profitabilitas</p> <p><math>ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}</math></p>
<i>External Pressure</i> (X2)	<p>Rasio Leverage</p> <p><math>LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}</math></p>
<i>Effective Monitoring</i> (X3)	<p>Rasio jumlah dewan komisaris independen</p> <p><math>IND = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}</math></p>
<i>Nature of Industry</i> (X4)	<p>Rasio Total Piutang</p> <p><math>RECEIVABLE = \frac{\text{Total Piutang } (t) - \text{Total piutang } (t-1)}{\text{Penjualan } (t) \text{ Penjualan } (t-1)}</math></p>
<i>Rationalization</i> (X5)	<p>Rasio Total AkruaI per Total Aset</p> <p>TATA</p> <p>= <math>\frac{\Delta \text{ Modal kerja} - \Delta \text{ Kas} - \text{ hutang pajak lancar} - \Delta \text{ beban}}{\text{Total aset}}</math></p>
<i>Capability</i>	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , jika terdapat pergantian direksi

Nama Variabel	Pengukuran
(X6)	selama periode 2016-2020 maka diberi kode 1, namun jika tidak diberi kode 0
<i>Arrogance</i> (X7)	Jumlah foto CEO yang terdapat pada laporan keuangan tahunan

Sumber : Data Diolah (2020)

### 3.3 Analisis Data

#### Metode Analisis Data :

Pemberian jawaban atas permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian ini, yang sebelumnya dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang terkumpul kemudian setelah data terkumpul semua baru melakukan analisis. Di dalam melakukan penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 26* untuk pengolahan data. Peneliti dalam melakukan penelitiannya ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

#### **Statistik Deskriptif**

Cara untuk mengelompokkan, meringkas, dan menyajikan data dengan cara lebih jelas dan informatif yang merupakan definisi dari statistik deskriptif. Di dalam data ini harus meringkas secara tepat dan teratur sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis deskriptif dapat ditunjukkan untuk melakukan penjelasan atau penggambaran data dari variabel dependen yang dapat berupa *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Di dalam statistik deskriptif diberikan gambaran atau penjelasan tentang sebuah data. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus dan variasi kelompok atas rentang dan simpangan baku. (Ghozali ; 2015). Hasil analisis statistik deskriptif dapat menjelaskan kesimpulan yang ditarik dari sebuah analisis data.



## **Uji Asumsi Klasik :**

### **Uji Normalitas Data**

Pengujian untuk menentukan apakah data yang akan digunakan telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, hal ini masuk ke dalam data yang akan digunakan saat menggunakan uji tersebut khususnya uji normalitas data. Metode pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* dan grafik *Probability plot* dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan memperhatikan hasil jika memiliki nilai yang signifikansi senilai  $> 0,05$  maka bisa diartikan bahwa data dalam penelitian tersebut telah terdistribusi secara normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Model yang terdapat korelasi antar variabel yang independen menandakan bahwa dalam uji multikolinearitas memiliki model regresi yang baik. Pengujian untuk dilakukan pengujian variabel bebas yang adanya korelasi atau bisa disebut dengan uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas maka hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan *Variable Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* sesuai dengan pengujian dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Multikolonieritas tidak terjadi saat memiliki nilai dalam *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10$ .
- b. Multikolonieritas terjadi saat memiliki nilai dalam *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai *VIF*  $> 10$ .

### **Uji Autokorelasi**

Model regresi linear memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah ada Periode  $t$  dengan pengganggu yang mengalami kesalahan pada periode sebelumnya dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$ . Disebut terdapat masalah autokorelasi jika terdapat korelasi. Melakukan penelitian dengan cara mengamati dan berobservasi yang memiliki pola berurutan dari waktu ke waktu, hal ini dilakukan saat melakukan uji autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson hanya menggunakan uji autokorelasi dengan tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan memaparkan adanya *intercept* (konstanta) independen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### Analisis regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda atau disebut dengan *multiple regression analysis* menggunakan pengujian dalam hal pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi rata-rata dari sebuah populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen yang memiliki dasar bahwa nilai yang diketahui dan memiliki ketergantungan terhadap variabel satu atau lebih jika variabel independen atau penjelasan variabel independen yang berhubungan dengan studi tersebut.

Software *IBM SPSS Statistics versi 26* digunakan untuk prediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengukuran untuk melihat kemampuan model dalam penjelasan mengenai variabel-variabel independen, hal ini disebut dengan uji koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2013) nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* akan mendekati angka 1 (satu) yang ditunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi-informasi yang akan dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sebagai berikut :

- a. Jika nilai yang kecil pada *adjusted R<sup>2</sup>* yang sesuai menunjukkan bahwa memiliki kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi dependen yang nilainya juga sangat kecil.

- b. Jika nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 (satu) juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki prediksi bahwa variabel dependen telah memberikan informasi.

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Untuk pengujian model dengan menggunakan analisis regresi telah teruji memiliki kualitas yang baik dapat dikatakan penelitiannya masuk ke dalam uji kelayakan model. Uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi dengan melihat tingkat nilai signifikansi F yang terdapat pada *output* hasil regresi yang ditunjukkan di tabel ANOVA. Nilai yang lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak baik atau tidak sesuai dengan yang diujikan (tidak *fit*), dan jika menunjukkan kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian nilai regresi dalam kondisi baik atau sesuai dengan yang diujikan *fit*, itu merupakan perbedaan dari nilai yang signifikan (Ghozali, 2013).

### **Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji hipotesis atau uji t pada model regresi. Pengujian yang menyatakan uji hipotesis di antara dua sisi akan dipilih jika tidak memiliki dugaan atau perkiraan yang kuat atas dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Dan sebaliknya jika dalam penelitian ini hanya memilih dari salah satu sisi maka peneliti sudah memiliki landasan teori atau dugaan teori yang kuat pada penelitiannya untuk melakukan sebuah penelitian. Dibawah ini adalah salah satu cara untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis dalam proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Probabilitas memiliki nilai  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  dapat diterima.
- b. Probabilitas memiliki nilai  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  dapat ditolak.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum objek yang diteliti dengan menggunakan yang terjadi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016-2020. *Purposive sampling* adalah cara yang ditentukan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Tabel rincian kriteria pemilihan sampel penelitian :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	20
2.	Melalui website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu selama periode 2016-2020 tidak mempublikasikan laporan keuangan.	(0)
3.	Berupa mata uang rupiah (Rp) sebuah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan.	(3)
4.	Dalam penelitian data yang digunakan tidak disajikan secara lengkap dalam penghitungan variabel.	(0)
	<b>Kriteria dari total perusahaan</b>	17
	Total perusahaan sesuai kriteria x5 tahun pengamatan	85
	<b>Total sampel penelitian yang digunakan</b>	<b>85</b>

Dari tabel di atas yang telah dipaparkan maka sampel data dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah dari 85 perusahaan yang hanya memenuhi kriteria sampling. Datanya bisa dilihat di lampiran 1.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian yang dilakukan ini digunakan untuk memberikan sebuah informasi, gambaran, maupun deskripsi dari data sampel yang telah ditentukan dengan melihat dari sisi nilai (*mean*), minimum, maksimum, *sum*, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif untuk hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Model</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. deviation</b>
<i>F-Score</i>	100	1089	4,502	2,839	2,839	7,728
<i>Financial Target</i>	100	0,061	1,259	48,904	0,489	0,322
<i>External Pressure</i>	100	0,285	1,180	64,793	0,647	0,185
<i>Effective Monitoring</i>	100	0,000	0,666	41,044	0,410	0,113
<i>Nature of Industry</i>	100	-2,354	0,817	-3,199	-3198	2491
<i>Rationalization</i>	100	-2264	0,471	-2264	-2264	2264
<i>Capability</i>	100	0,000	1,000	88,00	0,880	0,326
<i>Arrogance</i>	100	3,000	12,00	687,000	6,870	2,245

Sumber : IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 100 data tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai *f-score* yang nilai minimum sebesar 1089 untuk PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum didapat 4,502 untuk PT Waskita Karya Tbk tahun 2020. Sum dengan jumlah 2,839. Nilai *mean* dengan nilai sebesar 2,839 memberikan gambaran bahwa perusahaan sampel memiliki potensi tinggi dalam melakukan kecurangan, karena nilai tersebut lebih 2,45. Rata-rata perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 283,9 %. Nilai standar deviasinya sebesar 7,728. Standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata, yang menunjukkan hasil yang baik.
2. Nilai *financial target* yang nilai minimum sebesar 0,061 untuk PT Bank Mandiri Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum didapat 1,259 untuk PT Kimia Farma Tbk tahun 2016. Sum dengan jumlah 48,904. Nilai *mean* dengan nilai sebesar 0,489 menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 48,9% dari total asetnya. Nilai standar deviasinya 0,322. Standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata, yang menunjukkan hasil baik.
3. Nilai *eksternal pressure* yang nilai minimum sebesar 0,285 untuk PT Semen Baturaja Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum didapat 1,180 untuk PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020. Sum dengan jumlah 64,793. Nilai *mean* dengan nilai sebesar 0,647 menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 64,7% dari total asetnya. Nilai standar deviasinya 0,185. Standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata, yang menunjukkan hasil baik.
4. Nilai *effective monitoring* yang nilai minimum sebesar 0,000 untuk PT Semen Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum didapat 0,666 untuk PT Indofarma Tbk tahun 2020. Sum dengan jumlah 41,044. Nilai *mean* dengan nilai sebesar 0,410 menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 41% dari jumlah total dewan komisaris. Nilai standar deviasinya 0,113. Standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata, yang mengindikasikan hasil baik.
5. Nilai *nature of industry* yang nilai minimum sebesar -2,354 untuk PT Jasa Marga Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum didapat 0,817 untuk PT Waskita

- Karya Tbk tahun 2020. Sum dengan jumlah -3,199. Nilai *mean* dengan nilai sebesar -3198 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar -318,8% dari penjualan. Nilai standar deviasinya 2491. Standar deviasinya lebih besar dari rata-rata, yang mengindikasikan hasil kurang baik.
6. Nilai *rationalization* yang nilai minimum sebesar -2264 untuk PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum didapat 0,471 untuk PT Krakatau Steel Tbk tahun 2019. Sum dengan jumlah -2264, nilai *mean* dengan nilai sebesar -2264 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 226,4% dari total aset. Nilai standar deviasinya 2264. Standar deviasinya lebih besar dari rata-rata, yang mengindikasikan hasil kurang baik.
  7. Nilai *capability* yang nilai minimum sebesar 0 untuk PT Indofarma Tbk tahun 2016 dan tahun 2020, PT Kimia Farma Tbk tahun 2018, PT Pembangunan Perumahan Tbk tahun 2017, PT Waskita Karya Tbk tahun 2017, PT Aneka Tambang Tbk tahun 2016 dan 2020, PT Bukit Asam Tbk 2019, PT Timah Tbk tahun 2018, PT Semen Baturaja Tbk tahun 2016, PT Semen Indonesia Tbk tahun 2019, PT Semen Indonesia Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum didapat 1 pada PT selain yang terdapat pada nilai minimum. Nilai *mean* dengan nilai sebesar 0,880 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 88%. Nilai standar deviasinya 0,326. Standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata, yang mengindikasikan hasil baik.  
yuhuu
  8. Nilai *arrogance* yang nilai minimum sebesar 3,000 untuk PT Indofarma Tbk tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan nilai maksimum didapat 12,000 untuk PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2020, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2018, 2019, 2020, PT Bank Mandiri Tbk tahun 2018, 2019, 2020. Sum dengan jumlah 687,000. Nilai *mean* dengan nilai sebesar 6,870 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 68,7%. Nilai standar deviasinya 2,245 Standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata, yang mengindikasikan hasil baik.

## 4.2 Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah variabel residual dari model regresi dilakukan secara berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika dalam penelitian ini memiliki tingkatan probabilitas signifikan berarti 0,05 berarti data residual berdistribusi secara tidak normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0014380
	Std. Deviation	69989985664
		61,53700000
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,113
Test Statistic		,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah IBM SPSS 26

Hasil uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari gambaran atau penjelasan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,188 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,000. Hasil dari penelitian ini di tunjukkan bahwa nilai signifikan dengan uji *one sample Kolmogorov smirnov*



untuk semua variabel kurang dari 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki nilai residual yang terdistribusi secara tidak normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini memiliki tujuan bahwa dalam hal pengujian apakah model regresi telah terdeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Selain itu, adanya keberadaan multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation factor (VIF).

Berdasarkan nilai tolerance :

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai tolerance kurang besar dari 0,10 maka terjadinya multikolinearitas.

Berdasarkan nilai VIF :

Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF lebih dari 10, maka terjadinya multikolinearitas.

**Tabel 4.4**

#### Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	1,151	5,558		2,072	0,041		
	Financial Target	-3,291	3,067	-0,137	-1,073	0,286	0,544	1,837
	Eksternal Pressure	1,373	4,615	0,330	2,975	0,004	0,724	1,381
	Effective	-2,073	7,502	-0,303	-2,764	0,007	0,740	1,351

	Monitoring							
	Nature of Industry	318,4 15	296,628	0,103	1,073	0,286	0,975	1,026
	Rationalization	1048	3386	0,031	0,310	0,757	0,905	1,105
	Capability	-3,870	2,357	2,357	-1,642	0,104	0,898	1,113
	Arrogance	-5,706	4,431	4,431	-1,288	0,201	0,538	1,859

Sumber : data diolah IBM SPSS 26

Berdasarkan uji multikolinearitas dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel di atas, toleransi variabel bebas dari 0,1 yang memiliki arti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut memiliki nilai yang kurang dari 100%, ini merupakan hasil dari sebuah perhitungan tolerance. Selain itu, perhitungan tolerance menunjukkan bahwa variabel-variabel independen juga memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Kedua jika nilai VIF (*varian inflation factor*) lebih kecil dari 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Di dalam model regresi linear terdapat perbandingan mengenai periode t melambangkan kesalahan yang diganggu dan periode t-1 atau bisa dikatakan dengan periode yang sebelumnya yang melambangkan kesalahan yang diganggu pada periode t-1.

Dasar pengambilan keputusan :

Berdasarkan uji Durbin Watson :

Jika  $d < d_l$  atau  $d > 4 d_l$ , maka terdapat autokorelasi.

Jika  $d_u < d < 4d_u$ , maka tidak terdapat autokorelasi.

Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , maka tidak ada kesimpulan.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,546000	,524

*Sumber : data diolah IBM SPSS 26*

<b>D</b>	<b>dl</b>	<b>du</b>	<b>4-dl</b>	<b>4-du</b>
0,524	1,527	1,826	2,472	2,173

Karena =  $d < dl$

$$= 0,524 < 1,5279$$

Maka, kesimpulan terdapat autokorelasi.

Nilai DW adalah 0,524 nilai yang dilakukan dalam uji autokorelasi jika membandingkan dengan nilai tabel memiliki tingkat derajat kepercayaan 5% maka memiliki jumlah sampel sebanyak keseluruhan totalnya sebanyak 100 serta variabel independen (K) sebanyak 7 maka di tabel durbin watson yang telah disajikan akan didapat nilai d sebesar 0,524, dl sebesar 1,527. Maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

$d < dl$ , artinya nilai d (0,524) lebih kecil dari nilai dl (1,527). Oleh karena itu, dapat membuat keputusan bahwa model regresi yang terdapat autokorelasi.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda menggunakan uji untuk menduga-duga atau mengetahui apakah *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 4.3.1**

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,151	5,558		2,072	0,041
	Financial Target	-3,291	3,067	-0,137	-1,073	0,286
	Eksternal Pressure	1,373	4,615	0,330	2,975	0,004
	Effective Monitoring	-2,073	7,502	-0,303	-2,764	0,007
	Nature of Industry	318,415	296,628	0,103	1,073	0,286
	Rationalization	1048	3386	0,031	0,310	0,757
	Capability	-3,870	2,357	-0,164	-1,642	0,104
	Arrogance	-5,706	4,431	-0,166	-1,288	0,201

Sumber : data diolah IBM SPSS 26

$$\text{Fraud} = 1,151 - 3,29 + 1,373 - 2,073 + 318,415 + 1048 + 9347,02 - 3,870 - 5,706$$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel *financial target*, *eksternal pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* bersifat konstan ( $X_1 - X_7 = 0$ ). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah 1,151.
2. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel *financial target* ( $X_1$ ) dinaikkan sebanyak 1x dengan variabel *eksternal pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* bersifat konstan ( $X_2 - X_7 = 0$ ). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah -3,29.
3. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel *external pressure* ( $X_2$ ) dinaikkan sebanyak 1x dengan variabel *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* bersifat konstan ( $X_1, X_3 - X_7 = 0$ ). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah 1,373.

4. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel, *ineffective monitoring* (X3) dinaikkan sebanyak 1x dengan variabel *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* bersifat konstan (X1,X2, X4-X7 = 0). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah -2,073.
5. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel *nature of industry* (X4) dinaikkan sebanyak 1x dengan variabel *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* bersifat konstan (X1-X3, X5-X7 = 0). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah 318,415.
6. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel *rationalization* (X5) dinaikkan sebanyak 1x dengan variabel *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *capability*, *arrogance* bersifat konstan (X1-X4, X6-X7 = 0). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah 10489347,02.
7. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel *capability* (X6) dinaikkan sebanyak 1x dengan variabel *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *arrogance* bersifat konstan (X1-X5,X7 = 0). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah - 3,870.
8. Dengan melihat tabel yang telah disajikan apabila nilai variabel *arrogance* (X7) dinaikkan sebanyak 1x dengan variabel *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability* bersifat konstan (X1-X6 = 0). Maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan bertambah – 5,706.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian yang dilakukan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model ini dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.3.2

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,546000

Sumber : data diolah IBM SPSS 26

Hasil perhitungan dengan melihat tabel yang telah disajikan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26 dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,117. Hal ini berarti 11,7% fraud dapat dijelaskan oleh variabel *financial target, external pressure, effective monitoring, nature of industry, rationalization, capability, arrogance*.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki model pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang telah diperoleh, apabila F-hitung > F-tabel, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila F-hitung < F-tabel, maka model dinyatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) < 0,05.

**Tabel 4.3.3**

**Uji Kelayakan Model**

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10635419428	7	15193456326	2,882	,009 <sup>b</sup>
		29129400000		13041900000		
		000000,000		00000,000		
Residual	48496121123	92	52713175134			
	99736000000		77974000000			
	000000,000		0000,000			
Total	59131540552	99				
	28865000000					
	000000,000					

Sumber : data diolah IBM SPSS 26

Dari tabel yang telah disajikan di atas tersebut terlihat bahwa F-hitung sebesar 2,882, sedangkan F-tabel diperoleh dalam penelitian ini melalui tabel F (Dk= k-1, Df:n-k-1) sehingga Dk : 7-1 = 6 Df : 100-7-1= 92, maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,110 artinya F-hitung > F-tabel (2,882>2,110) dan memiliki tingkat signifikan p-value < 0,05 (0,009 < 0,009), dengan demikian Ha diterima, model ini diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

**4.3.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh.

Dasar pengambilan keputusan :

- Signifikan < 0,05, maka terdapat pengaruh.
- Signifikan > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 4.3.4

Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients B	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	1,151	0,041	
	Financial Target	-3,291	0,286	H1 ditolak
	Eksternal Pressure	1,373	0,004	<b>H2 diterima</b>
	Effective Monitoring	-2,073	0,007	<b>H3 diterima</b>
	Nature of Industry	318,41	0,286	H4 ditolak
	Rationalization	1048	0,757	H5 ditolak
	Capability	-3,870	0,104	H6 ditolak
	Arrogance	-5,706	0,201	H7 ditolak

Data diolah pada tahun 2021

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *financial target* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pada tabel 4.4.1, menunjukkan bahwa uji hipotesis *financial target* dengan ROA (*return on assets*) dalam menggunakan pengukurannya mempunyai nilai koefisien beta -3,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,286. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan variabel *financial target* memiliki pengaruh negatif



dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Financial Target* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan” **ditolak**.

*Financial target* biasanya digunakan sebagai indikator dalam menentukan pendapatan bonus, kenaikan gaji, pendapatan dan lain sebagainya. Potensi kecurangan laporan keuangan dapat menjadikan target keuangan tinggi dan tingkat kecurangan juga semakin tinggi. Peneliti menemukan hasil akhir dari penelitian oleh Diany (2014) dan Tessa (2016), yang menyatakan bahwa variabel *financial target* tidak memiliki pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meneliti hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sousen *et. al* (2009) bahwa variabel *financial target* yang diprosikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.2 Pengaruh *external pressure* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Pada tabel 4.4.2, menunjukkan bahwa uji hipotesis *external pressure* yang diukur dengan menggunakan *leverage* mempunyai nilai koefisien beta 1,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel *eksternal pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Eksternal Pressure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” **diterima**.

*External pressure* merupakan bagian dari *pressure* sebuah perusahaan. Pihak eksternal sering mengalami tekanan dalam sebuah perusahaan. Aktivitas operasi dan investasi dalam hal kebutuhan pembiayaan eksternal yang memiliki hubungan dengan kas (Skousen *et al*, 2008). Kinerja suatu perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan yang dimiliki perusahaan lainnya karena mereka mendapatkan suatu keuntungan atas kesempatan yang tidak didapatkan oleh

perusahaan dalam hal arus kas yang berlebih. Jika telah survive dalam situasi yang buruk dalam perusahaan dengan maka rasio arus kas bebas yang didapatkan tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen et al. (2008) membuktikan risiko arus kas bebas suatu perusahaan yang tinggi maka probabilitas yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan memiliki potensi yang rendah. Hal ini mempunyai arti bahwa menunjukkan hipotesis yang diterima, karena jika suatu perusahaan dalam kemampuan pengembalian hutangnya akan menjadi tekanan bagi manajemen dalam melakukan manipulasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.3 Pengaruh *Effective monitoring* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Pada tabel 4.4.3, menunjukkan uji hipotesis *effective monitoring* yang diproksikan dengan menggunakan proporsi jumlah dewan komisaris independen mempunyai nilai koefisien beta -2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *effective monitoring* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Effective Monitoring* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” **diterima**.

Hal ini dapat menyebabkan transaksi dalam kecurangan memiliki potensi pengawasan yang kuat dan pengawasan yang efektif. Dikarenakan adanya adanya pengawasan yang efektif maka dapat membuat manajemen akan merasa diperhatikan secara ketat dan dapat memiliki

keleluasaan dalam mencari cara dalam memaksimalkan kesejahteraan dan keuntungan untuk pribadinya sendiri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindito (2018) yang menyatakan bahwa variabel *effective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitiannya, Nindito (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan dalam melakukan pemanipulasian transaksi atau akun-akun dan tetap memberikan pengawasan internal sehingga akan memiliki celah dalam laporan keuangan tersebut dan memiliki sifat lemah dalam suatu perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh *nature of industry* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan**

Pada tabel 4.4.4, menunjukkan uji hipotesis *nature of industry* yang diukur dengan *receivable* mempunyai nilai koefisien beta 318,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,286. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Nature of Industry* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan” **ditolak**.

*Nature of industry* yang ideal dan dari pihak manajemen supaya perusahaan tetap terlihat bagus dan baik di dalam industri- industri maka pihak manajemen tidak akan melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun, perusahaan juga dapat melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan saat kondisi perusahaan tidak jelas atau tidak ideal. Jika investor tidak memiliki sifat ragu dalam penanaman modalnya di dalam perusahaan maka perusahaan bisa dikatakan memiliki nilai yang baik yang dilihat oleh para pihak berkepentingan. Kecurangan

manajemen terdiri dari salah saji material dan akun-akun yang terkait dipermainkan dengan perkiraan bahwa laporan keuangan tersebut supaya terlihat baik dimata investor.

Piutang tak tertagih dan persediaan yang usang termasuk akun-akun yang dapat digunakan di dalam perusahaan. Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 variabel *nature of industry* menyimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ditolak menandakan bahwa variabel yang telah diteliti tersebut hasilnya yang tidak signifikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa variabel *nature of industry* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.5 Pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan**

Pada tabel 4.4.5, menunjukkan bahwa uji hipotesis *rationalization* diukur dengan menggunakan total akrual per total aset mempunyai nilai koefisien beta 1048 dan nilai signifikansi sebesar 0,757. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan variabel *rationalization* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Rationalization* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan” **ditolak**.

Mempunyai sifat yang subjektif. Sifat subjektif yang terdapat pada diri sendiri dengan cara menduga-duga terhadap sesuatu yang akan dilakukan, hal ini menjadi bentuk dari rasionalisasi. Penilaian dalam mengambil keputusan dengan cara menduga-duga terhadap sesuatu yang akan dilakukan mencerminkan dengan yang terjadi pada nilai akrual dari sebuah

perusahaan tertentu (Skousen *et al.*, 2009), selain itu juga terdapat adanya penilaian dan perkiraan yang lebih baik yang membuat hal tersebut pihak manajemen memiliki pengaruh yang kuat pada hal yang menyangkut rasionalisasi di mana dalam hal ini berarti tingkat akrual di dalam bisnis akan mengeluarkan suatu biaya pada periode yang telah ditentukan atau bisa juga dengan aset yang tetap yang dapat hilang atau juga secara langsung dapat berdampak pada keuntungan sebuah perusahaan menjadi lebih rendah sementara tingkat akrual di dalam bisnis tetap mengakui beban yang bebas dan tidak teratur menjadi lebih tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan tidak besar. Opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dapat disebabkan karena penggunaan tingkat akrual diskresioner yang tidak wajar (Francis dan Krishan dalam Nindito, 2018), yaitu perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan secara tidak berlebihan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan telah diterapkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmulina dan Sasongko (2018) dan Nindito (2018) yang menyatakan bahwa penelitian berupa variabel *rationalization* memiliki pengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.6 Pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Pada tabel 4.4.6, menunjukkan bahwa uji hipotesis *capability* dengan pergantian direksi mempunyai nilai koefisien beta -3,870 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capability* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Capability* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan” **ditolak**.

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa besarnya atau kecilnya nilai pergantian direksi tidak dapat memengaruhi terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak signifikan tersebut menandakan bahwa variabel ditolak.

Hasil uji yang telah dilakukan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2014), Hanifa (2015) dan Tessa (2016) yang menyatakan bahwa penelitian ini terdapat pergantian direksi yang tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.7 Pengaruh *arrogance* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan**

Pada tabel 4.4.7 menunjukkan bahwa uji hipotesis *arrogance* yang mempunyai nilai koefisien beta -5,706 dan nilai signifikansi sebesar 0,201. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *arrogance* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*arrogance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan” **ditolak**.

Di mana semakin tinggi *arrogance* maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dibentuk oleh penulis yang mengatakan bahwa *arrogance* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan keuangan perusahaan tidak selalu menunjukkan

bahwa CEO memiliki sikap *arrogance* yang tinggi dan berpeluang untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amarakamini & Suryani (2019) yang menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *arrogance*.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Di dalam kesimpulan peneliti akan meneliti penelitian ini memiliki tujuan yang jelas berupa bukti empiris dan faktor-faktor yang terjadi pada judul penelitian mengenai Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Fraud Score Model*. Penelitian ini menggunakan sampel dalam perusahaan yang kebanyakan berada di sektor pemerintah yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2020. Statistik deskriptif, data dan regresi linear yang memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% dalam penelitian yang dilakukan ini.

Berikut kesimpulan hasil pengujian hipotesis adalah :

1. Variabel yang berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan : *external pressure, effective monitoring*.
2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan : *financial target, nature of industry, rationalization, capability, arrogance*.

#### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan apabila digunakan oleh penelitian selanjutnya, maka dapat memperbaiki hasil dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mengukur kecurangan potensi laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model* dalam pengukuran kecurangan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai alat pendeteksi awal kecurangan laporan keuangan diberbagai negara dan semua sektor namun disisi lain alat ukur ini masih jarang digunakan di indonesia sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut.



### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut yaitu mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan, baik *fraud pentagon* yang sudah diteliti atau penelitian untuk selanjutnya karena masih banyak faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Terkait penelitian untuk *fraudulent financial reporting*, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Hal ini disarankan karena elemen-elemen pada *fraud* yang sulit diukur apabila hanya menggunakan metode kuantitatif saja seperti *capability* dan *arrogance*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Alfina, D. F., & Amrizal, A. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Arif, M. F. (2021). Mendeteksi Kucurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Diamond. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(1), 46-57.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Association of Certified Fraud Examiner. 2014. *Report to The Nation On Occupational Fraud and Abuse*. ACF. Retrieved November 20,2014, from [www.acfe.com](http://www.acfe.com)
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016. *Akuntabilitas*, 11(2), 151-170.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary accounting research*, 28(1), 17-82.
- Dewi, N. P. G. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.27010>
- Ekonomi, J. (2001). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 01 Tahun 2019. 21.*
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Profita*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina, C. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).

- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization (Fraud Triangle) terhadap Financial Statement Fraud. *Pareso Jurnal*, 3(3), 683-694.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Ignasius Nerew, D. Z. dan H. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–25.
- Immanuel Sihombing, P. H., & Gusganda, S. M. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 51-57.
- Indriani, P., & Terzaghi, M. T. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, 3(2), 161–172.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 753–767.
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita, S. (2015). Analisis pengaruh financial stability, personal financial need, external pressure, dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 16(1).
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Mulyaningsih, Y., & Merawati, L. K. (2019). Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(2), 181-203.
- Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Noch, B. Z. R. (2019). *Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi = The Influence of Fraud Pentagon on Fraudulent Financial Reporting with the Audit Committee as The Moderating* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nurhayati, I., & Aminah, I. (2014). Prinsip Know Your Employee sebagai Upaya Pencegahan Fraud pada Perbankan Indonesia. *Epigram*, 11(2).

- Nurmala, P., & Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.77>
- Nurrohman, A. M., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan F-Score Model ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Esatate Dan Konstruksi Yang the Effect of Fraud Pentagon on the Fraudulent Financial Reporting Using F-Score Model. 7(2), 5790–5797.
- Nyoman, N., & Suryandari, A. (2016). Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE.,M.Si.,Ak.,CA I Dewa Made Endiana.,SE.,MSi.,Ak.,CA.
- Perdana, D. (2019). Kepemilikan Pemerintah dan Struktur Modal Dalam Konteks Institusional BUMN Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 477-490.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud diamond. *Jurnal Akuntabilitas*, 15(2), 1–12.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5770>
- Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(3).
- Primasari, N. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). Earning Management dan Cash Holding sebagai Moderasi Pendeteksian Window Dressing dengan F-Score Analysis. *Accounting Global Journal*, 4(2), 139-152.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14%0D>
- Purwaningtyas, N. A., & Ayem, S. (2021). ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(1), 69-91.
- Putra, Y., & Wibowo, D. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 1-5

- Putri, A. (2012). KAJIAN : FRAUD ( KECURANGAN ) LAPORAN KEUANGAN Anisa Putri, S. E., M. M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Rahmanti, M. M. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 700-711.
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Journal*, Vol. 4 No.(2), 1–14.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Reskino, R., & Anshori, M. F. (2016). Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 95, 256–269. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7020>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Rosalin, F., & Kawedar, W. (2011). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi pada BLU di Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sari, M. R., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202>
- Silaban, B., Zainal, E. S. (2021). Pengaruh Characteristic of Audit Committee, Ceo Tenure Dan Arrogance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1124–1135.
- Simbolon, R. C., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019). *Jurnal Ekonomis*, 14(3d).

- Sulastri, N. (2019). Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).
- Suryandari, N. N., & Endiana, I. D. (2019). *Fraudulent Financial Statement*. CV. Noah Aletheia
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1(3), 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Utama, I. G. P. O. S. ... Badera, I. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting I Gusti Putu Oka Surya Utama 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali, Indonesia Email : Gbokasurya@Gmail.Com Fakultas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. S. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 4(1), 44–59.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014 ). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49.
- Zahra, S. (2021). *PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks KOMPAS 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)* (Doctoral dissertation, STIE Multi Data Palembang).



## LAMPIRAN 1

### DATA PERUSAHAAN

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INAF	PT Indofarma Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
4	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	TINS	PT Timah Tbk
16	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
17	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
19	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
20	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk



**LAMPIRAN 2**  
**Perhitungan Rsst Accrual**

*F – Score = Accrual Quality + Financial Performanes*

**RSST accrual =  $(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)$**

**Average Totals Asset**

Rincian Perhitungan (Misal INAF) :

<i>WC = Current Asset s- Current Liabilities</i>			
<b>Tahun</b>	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>WC</i>
2018	867.493.107.334	827.237.8327.66	40.255.274.568
2019	829.103.602.342	440.827.007.421	3,882
<b>WC (2019) = 40.255.274.568 + 3,882= 4,285</b>			

**LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)**

**Perhitungan Rsst Accrual**

<i>NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Liabilities)</i>							
<b>Tahun</b>	<b>Total Assets</b>	<b>Current Assets</b>	<b>Investment and advances</b>	<b>Total Liabilities</b>	<b>Current Liabilias</b>	<b>Long Term Liabilias</b>	<b>NCO</b>
<b>2018</b>	1.383.93 5.194.38 6	867.493. 107.334	741.831.8 12	165.000.0 00.000	827.237.8 32.766	10.467.1 44.628	1,188
<b>2019</b>	138.393. 5194.386	829.103. 602.342	741.831.8 12	184.633.1 81	440.827.0 07.421	3.663.95 9.634	9,983
<i>NCO = 9,983 -1,188 = 1,900</i>							

<i>FIN = (Total Investment – Total Liabilities)</i>			
<b>Tahun</b>	<b>Total Investment</b>	<b>Total Liabilias</b>	<b>FIN</b>
<b>2018</b>	462.309.825	945.703.748.717	-9,452
<b>2019</b>	-4,400	11	-4,400
<i>FIN (2019) = -9,452+ -4,400= -1,385</i>			

LAMPIRAN 2 (Lanjutan)

Perhitungan Rsst Accrual

<i>ATS = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2</i>			
<u>Tahun</u>	<u>Beginning Total Assets</u>	<u>End Total Assets</u>	<u>ATS</u>
<u>2019</u>	<u>1.383.935.194.386</u>	<u>0</u>	6,919
<u>ATS (2019) = 6,91968E+11</u>			

Sehingga,

$$RSST\ accrual = 4,285 + -1,385 = -0,0748$$

6,919

*Financial Performance = change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings*

**LAMPIRAN 2 (Lanjutan)**

<i>Change in receivables = <u>Receivable</u></i>			
<i>Average Total Assets</i>			
<b>Tahun</b>	<b>Receivable</b>	<b>Receivables</b>	<b>Average Total Assets</b>
<b>2018</b>	6.946.762.613	163.737.603.056	721.175.000.000
<b>2019</b>	8.647.181.157	211.779.986.714	691.968.000.000
<i>Change in receivables = <math>\frac{211.779.986.714}{691.968.000.000} = 0,30</math></i>			

<i>Change in inventories = <u>Inventories</u></i>			
<i>Average Total Assets</i>			
<b>Tahun</b>	<b>Inventories</b>	<b>Inventories</b>	<b>Average Total Assets</b>
<b>2018</b>	215.494.611.892		
<b>2019</b>	148.108.537.504	148.108.537.504	691.968.000.000
<i>Change In Receivables = <math>\frac{148.108.537.504}{691.968.000.000} = 0,21</math></i>			

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

<i>Change in cash sales = <u>sales</u> – <u>receivables</u></i>						
<i>Sales (t) receivables (t)</i>						
<b>Tahun</b>	<b>Total Sales</b>	<b>Sales</b>	<b><u>Sales</u> Sales (t)</b>	<b>Receivables</b>	<b>Receivables</b>	<b><u>Receivables</u> Receivables (t)</b>
<b>2018</b>	1.592.979.941.258	6.946.762.613	229,31	163.737.603.056	163.737.603.056	1
<b>2019</b>	1.359.175.249.655	8.647.181.157	157,18	211.779.986.714	211.779.986.714	1
<i>Change in cash sales = <u>sales</u> – <u>receivables</u> = 10,54</i>						
<i>Sales (t) receivables (t)</i>						

<i>Change in earnings = <u>earnings (t)</u> – <u>earnings (t-1)</u></i>				
<i>Average total assets (t) average total assets (t-1)</i>				
<b>Tahun</b>	<b>EAT Akhir</b>	<b>ATS</b>	<b>Earnings (t)/ rata-rata total aset (t)</b>	<b>Earnings (t-1)/ rata-rata total aset (t-1)</b>
<b>2018</b>	1.592.979.941.258	721.175.000.000	2,20	2,40
<b>2019</b>	1.359.175.249.655	691.968.000.000	1,96	2,14
<i>Change in earnings = <u>earnings (t)</u> – <u>earnings (t-1)</u> = 2,65</i>				
<i>Average total assets (t) average total assets (t-1)</i>				

**Finance Performance** = **Change in Receivables + Change in Inventories + Change in Cash Sales + Change in Earnings**

$$= 0,30 + 0,21 + 10,54 + 2,65$$

$$= 13,7$$

**Sehingga, F-Score** = **Accrual Quality + Financial Performance**

**F-Score** = - 0,07 + 13,7

$$= 13,63$$

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Variabel

No	Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
1	INAF	2016	1,212	0,583	0,333	0,128	0,321	0	3	1,460
		2017	1,066	0,656	0,333	0,115	0,101	1	3	1,451
		2018	1,104	0,656	0,333	0,164	0,148	1	3	1,422
		2019	0,982	0,635	0,333	0,189	0,113	1	3	1,139
		2020	1,001	0,749	0,667	0,473	0,060	0	3	1,156
2	KAEF	2016	1,260	0,508	0,400	0,126	-0,167	1	5	5,749
		2017	1,005	0,578	0,400	0,160	-0,241	1	5	6,002
		2018	0,747	0,634	0,400	0,168	-0,328	0	5	7,134
		2019	0,512	0,596	0,400	0,247	-0,113	1	5	7,284
		2020	0,570	0,595	0,250	0,176	-0,103	1	5	8,479
3	PGAS	2016	0,429	0,536	0,333	0,189	-0,308	1	6	2,614
		2017	0,472	0,494	0,333	0,178	-0,237	1	5	2,630
		2018	0,487	0,597	0,400	0,193	-0,270	1	5	3,329
		2019	0,522	0,561	0,500	0,168	-0,219	1	6	3,339
		2020	0,383	0,608	0,500	0,186	-0,245	1	6	2,413
4	KRAS	2016	0,342	0,533	0,400	0,147	0,342	1	6	1,162
		2017	0,352	0,550	0,333	0,153	0,323	1	6	1,244
		2018	0,486	0,770	0,333	0,130	0,410	1	6	1,520
		2019	0,432	0,892	0,333	0,177	0,472	1	6	1,219

		2020	0,388	0,87 1	0,333	0,178	0,396	1	6	1,124
5	ADHI	2016	0,552	0,72 8	0,333	0,324	-0,368	1	6	8,157
		2017	0,535	0,79 3	0,333	0,220	-0,339	1	6	1,223
		2018	0,520	0,79 1	0,333	0,262	-0,220	1	6	1,230
		2019	0,419	0,81 3	0,333	0,294	-0,182	1	6	1,140
		2020	0,284	0,85 4	0,333	0,329	-0,171	1	6	7,841
		2020	0,284	0,85 4	0,333	0,329	-0,171	1	6	7,841
6	PTPP	2016	0,527	0,65 5	0,333	0,355	-0,586	1	6	1,186
		2017	0,515	0,65 9	0,333	0,372	-0,465	0	6	1,499
		2018	0,478	0,69 0	0,333	0,486	-0,313	1	6	1,483
		2019	0,417	0,70 7	0,333	0,515	-0,330	1	6	1,393
		2020	0,296	0,73 8	0,333	0,436	-0,293	1	6	1,027
7	WIKI	2016	0,500	0,59 4	0,333	0,290	-0,595	1	6	1,192
		2017	0,573	0,68 0	0,333	0,239	-0,484	1	6	2,125
		2018	0,526	0,70 9	0,333	0,233	-0,749	1	6	2,581
		2019	0,438	0,69 1	0,429	0,228	-0,631	1	7	2,275
		2020	0,243	0,75 5	0,429	0,231	-0,613	1	7	1,436
8	WSKT	2016	0,387	0,72 7	0,333	0,490	-0,324	1	5	1,947
		2017	0,462	0,76 8	0,286	0,313	-0,111	0	6	4,334
		2018	0,392	0,76 8	0,286	0,298	-0,196	1	7	4,502
		2019	0,256	0,76 2	0,429	0,543	-0,163	1	7	2,783
		2020	0,153	0,84 3	0,571	0,817	-0,047	1	7	1,177
9	BBNI	2016	0,073	0,81 7	0,625	0,000	-0,011	1	10	4,098
		2017	0,068	0,82 3	0,500	0,000	-0,010	1	10	4,500



		2018	0,067	0,83 0	0,556	0,000	-0,016	1	11	5,414
		2019	0,069	0,81 4	0,625	0,000	-0,019	1	11	5,853
		2020	0,063	0,83 7	0,500	0,000	-0,024	1	12	5,617
10	BBRI	2016	0,094	0,85 4	0,556	0,000	-0,040	1	11	9,400
		2017	0,091	0,85 1	0,556	0,000	-0,034	1	11	1,029
		2018	0,086	0,84 1	0,625	0,000	-0,033	1	12	1,116
		2019	0,086	0,83 5	0,625	0,000	-0,034	1	12	1,218
		2020	0,077	0,84 6	0,600	0,000	-0,036	1	12	1,169
11	BBTN	2016	0,080	0,85 4	0,500	0,000	0,040	1	8	1,714
		2017	0,071	0,85 7	0,625	0,000	0,033	1	7	1,927
		2018	0,075	0,86 1	0,625	0,000	0,026	1	9	2,285
		2019	0,082	0,86 4	0,400	0,000	0,026	1	8	2,572
		2020	0,070	0,89 0	0,500	0,000	0,025	1	7	2,511
12	BMRI	2016	0,068	0,79 4	0,500	0,000	-0,031	1	10	7,671
		2017	0,065	0,79 0	0,500	0,000	-0,032	1	10	7,950
		2018	0,067	0,78 3	0,500	0,000	-0,036	1	12	8,099
		2019	0,069	0,77 8	0,500	0,000	-0,036	1	12	9,153
		2020	0,061	0,80 5	0,500	0,000	-0,029	1	12	8,732
13	ANTM	2016	0,304	0,38 6	0,667	0,109	-0,367	0	6	8,272
		2017	0,422	0,38 4	0,333	0,109	-0,238	1	6	1,168
		2018	0,785	0,42 7	0,400	0,039	-0,127	1	6	2,433
		2019	1,084	0,39 9	0,333	0,044	-0,088	1	6	3,172
		2020	0,863	0,40 0	0,333	0,066	-0,168	0	6	2,603

14	PTBA	2016	0,757	0,43 2	0,333	0,163	-0,480	1	6	1,177
		2017	0,886	0,37 2	0,333	0,274	-0,382	1	6	1,413
		2018	0,876	0,32 7	0,500	0,119	-0,466	1	6	1,865
		2019	0,835	0,29 4	0,333	0,114	-0,300	0	6	1,930
		2020	0,720	0,29 6	0,333	0,091	-0,283	1	6	1,575
15	TINS	2016	0,730	0,40 8	0,500	0,127	-0,106	1	4	6,147
		2017	0,776	0,49 0	0,400	0,164	-0,192	1	5	7,739
		2018	0,724	0,59 6	0,400	0,178	-0,236	0	5	9,096
		2019	0,948	0,74 2	0,400	0,087	-0,317	1	5	1,768
		2020	1,048	0,66 0	0,600	0,081	-0,064	1	5	1,402
16	SMBR	2016	0,349	0,28 6	0,600	0,140	0,253	0	5	1,310
		2017	0,307	0,32 6	0,250	0,263	0,156	1	5	1,144
		2018	0,360	0,37 3	0,400	0,245	0,159	1	5	1,508
		2019	0,359	0,37 5	0,400	0,242	0,255	1	5	1,519
		2020	0,300	0,40 6	0,500	0,266	0,063	1	5	1,272
17	SMGR	2016	0,591	0,30 9	0,000	0,154	-0,148	1	7	2,230
		2017	0,568	0,37 8	0,286	0,180	-0,160	1	7	2,293
		2018	0,604	0,35 8	0,286	0,194	-0,233	1	7	2,490
		2019	0,506	0,55 0	0,286	0,170	-0,130	0	7	3,388
		2020	0,451	0,52 0	0,286	0,172	-0,103	0	7	2,939
18	JSMR	2016	0,311	0,69 5	0,333	-8383	-0,164	1	6	1,666
		2017	0,443	0,76 8	0,333	-2354	-0,463	1	6	3,509
		2018	0,449	0,75 5	0,333	-3178	-0,546	1	6	3,697

		2019	0,264	0,76 7	0,333	-2007	-0,475	1	6	2,635
		2020	0,132	0,76 2	0,400	-9285	-0,091	1	6	1,370
19	GIAA	2016	1,034	0,73 0	0,333	0,050	0,264	1	8	3,673
		2017	1,110	0,75 1	0,333	0,055	0,399	1	9	3,948
		2018	1,042	0,84 6	0,429	0,070	-2264	1	8	3,243
		2019	1,026	0,83 8	0,400	0,063	0,286	1	8	3,523
		2020	0,138	1,18 0	0,400	0,078	0,127	1	8	1,090
20	TLKM	2016	0,648	0,41 2	0,429	0,068	-0,310	1	7	1,090
		2017	0,646	0,43 5	0,444	0,075	-0,233	1	10	1,190
		2018	0,634	0,43 1	0,444	0,093	-0,295	1	8	1,194
		2019	0,613	0,47 0	0,500	0,089	-0,295	1	9	1,238
		2020	0,553	0,51 0	0,444	0,085	-0,264	1	9	1,251

**LAMPIRAN 4**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
F Score	100	1089	4,502	2,839	2,839	7,728
Financial Target	100	0,061	1,259	49,904	0,489	0,322
Financial Pressure	100	0,285	1,180	64,793	0,647	0,185
Ineffective Monitoring	100	0,000	0,666	41,044	0,410	0,113
Nature of Industry	100	-2,354	0,817	-3,199	-3198	2491
Rationalization	100	-2264	0,471	-2264	-2264,8	22647,411
Capability	100	0,000	1,000	88,000	0,880	0,326
Arrogance	100	3,000	12,000	687,000	6,870	2,245
Valid N (listwise)	100					

Model		Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	1,151	5,558		2,072	0,041		
	Financial Target	-3,291	3,067	-0,137	-1,073	0,286	0,544	1,837
	Eksternal Pressure	1,373	4,615	0,330	2,975	0,004	0,724	1,381
	Ineffective Monitoring	-2,073	7,502	-0,303	-2,764	0,007	0,740	1,351
	Nature of Industry	318,415	296,628	0,103	1,073	0,286	0,975	1,026
	Rationalization	1048	3386	0,031	0,310	0,757	0,905	1,105
	Capability	-3,870	2,357	-0,164	-1,642	0,104	0,898	1,113
	Arrogance	-5,706	4,431	-0,166	-1,288	0,201	0,538	1,859

### Coefficients

a. Dependent Variable : F-Score

**LAMPIRAN 5**  
**UJI NORMALITAS DATA**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arrogance, Nature_of_Industry, Rationalization, Capability, Eksternal_Pressure, Ineffective_Monitoring, Financial_Target <sup>b</sup>	.	Enter

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,546000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11514306834 234,074	55583829879 30,730		2,072	,041
	Financial_Target	- 32906618284 14,827	30668157352 08,175	-,137	-1,073	,286
	Eksternal_Pressure	13727545570 813,355	46145931416 54,289	,330	2,975	,004
	Ineffective_Monitoring	- 20731464333 387,215	75017278514 21,339	-,303	-2,764	,007
	Nature_of_Industry	318,415	296,628	,103	1,073	,286
	Rationalization	10489347,01 9	33867659,74 3	,031	,310	,757
	Capability	- 38695530419 92,980	23571347486 30,931	-,164	-1,642	,104
	Arrogance	- 57057468026 3,293	44306303804 6,556	-,166	-1,288	,201

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	- 45382002278 40,00000	11185514610 688,00000	28399387717 27,60200	32776283967 77,912000	100
Residual	- 10531259809 792,000000	38043838840 832,000000	-,001438	69989985664 61,536000	100
Std. Predicted Value	-2,251	2,546	,000	1,000	100
Std. Residual	-1,451	5,240	,000	,964	100

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0014380
	Std. Deviation	69989985664 61,53700000
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>



**LAMPIRAN 6**  
**UJI MULTIKOLIERITAS**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target <sup>b</sup>	.	Enter

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,546000

a. Predictors: (Constant), Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10635419428	7	15193456326	2,882	,009 <sup>b</sup>
		29129400000		13041900000		
		000000,000		00000,000		
Residual	48496121123	92	52713175134			
	99736000000		77974000000			
	000000,000		0000,000			
Total	59131540552	99				
	28865000000					
	000000,000					



الجامعة الإسلامية  
المدنية  
الاستاذ الدكتور

Model		Unstandar dized B	Coeffici ents Std Error	Standar dized Coeffici ents Beta	t	Sig.	Collina rity Statisti cs Tolera nce	Collinear ity Statistics VIF
1	(Constant)	1,151	5,558		2,072	0,041		
	Financial Target	-3,291	3,067	-0,137	-1,073	0,286	0,544	1,837
	Eksternal Pressure	1,373	4,615	0,330	2,975	0,004	0,724	1,381
	Ineffective Monitorin g	-2,073	7,502	-0,303	-2,764	0,007	0,740	1,351
	Nature of Undustry	318,415	296,628	0,103	1,073	0,286	0,975	1,026
	Rationaliz ation	1048	3386	0,031	0,310	0,757	0,905	1,105
	Capability	-3,870	2,357	-0,164	-1,642	0,104	0,898	1,113
	Arrogance	-5,706	4,431	-0,166	-1,288	0,201	0,538	1,859

**Coefficients**

a. Dependent Variable : F-Score

### Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Financial Target	Eksternal Pressure	Variance Proportions Ineffective Monitoring	Variance Proportions Nature of industry	Rationalization	Capability	Arrogance
1	1	5,444	1,000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000,62	0,00	0,00
	2	1,007	2,325	0,00	0,00	0,00	0,00	0,38	0,36	0,00	0,00
	3	0,967	2,374	0,00	0,00	0,00	0,00	0,59	0,03	0,00	0,00
	4	0,372	3,826	0,00	0,35	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
	5	0,104	7,249	0,00	0,00	0,01	0,09	0,01	0,00	0,79	0,02
	6	0,050	10,433	0,00	0,00	0,79	0,12	0,02	0,00	0,04	0,14
	7	0,038	11,927	0,00	0,06	0,00	0,60	0,00	0,01	0,08	0,69
	8	0,014	19,890	1,00	0,58	0,20	0,18	0,00	0,07	0,00	0,14

a. Dependent Variable : F-Score

LAMPIRAN 7

UJI AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target <sup>b</sup>	.	Enter

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,546000	,524

a. Predictors: (Constant), Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target

b. Dependent Variable: F Score

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10635419428 29129400000 000000,000	7	15193456326 13041900000 00000,000	2,882	,009 <sup>b</sup>
	Residual	48496121123 99736000000 000000,000	92	52713175134 77974000000 0000,000		
	Total	59131540552 28865000000 000000,000	99			

Model		Unstand ardized B	Coefficients Std Error	Standardiz ed Coefficien ts Beta	t	Sig.	Collina rity Statisti cs Toleran ce	Collinearit y Statistics VIF
1	(Constant)	1,151	5,558		2,072	0,041		
	Financial Target	-3,291	3,067	-0,137	-1,073	0,286	0,544	1,837
	Eksternal Pressure	1,373	4,615	0,330	2,975	0,004	0,724	1,381
	Ineffective Monitoring	-2,073	7,502	-0,303	-2,764	0,007	0,740	1,351
	Nature of Undustry	318,415	296,628	0,103	1,073	0,286	0,975	1,026
	Rationalizat ion	1048	3386	0,031	0,310	0,757	0,905	1,105
	Capability	-3,870	2,357	-0,164	-1,642	0,104	0,898	1,113
	Arrogance	-5,706	4,431	-0,166	-1,288	0,201	0,538	1,859

### Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Financial Target	External Pressure	Variance Proportions Ineffective Monitoring	Variance Proportions Nature of industry	Rationalization	Capability	Arrogance
1	1	5,444	1,000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000,62	0,00	0,00
	2	1,007	2,325	0,00	0,00	0,00	0,00	0,38	0,36	0,00	0,00
	3	0,967	2,374	0,00	0,00	0,00	0,00	0,59	0,03	0,00	0,00
	4	0,372	3,826	0,00	0,35	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
	5	0,104	7,249	0,00	0,00	0,01	0,09	0,01	0,00	0,79	0,02
	6	0,050	10,433	0,00	0,00	0,79	0,12	0,02	0,00	0,04	0,14
	7	0,038	11,927	0,00	0,06	0,00	0,60	0,00	0,01	0,08	0,69
	8	0,014	19,890	1,00	0,58	0,20	0,18	0,00	0,07	0,00	0,14

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

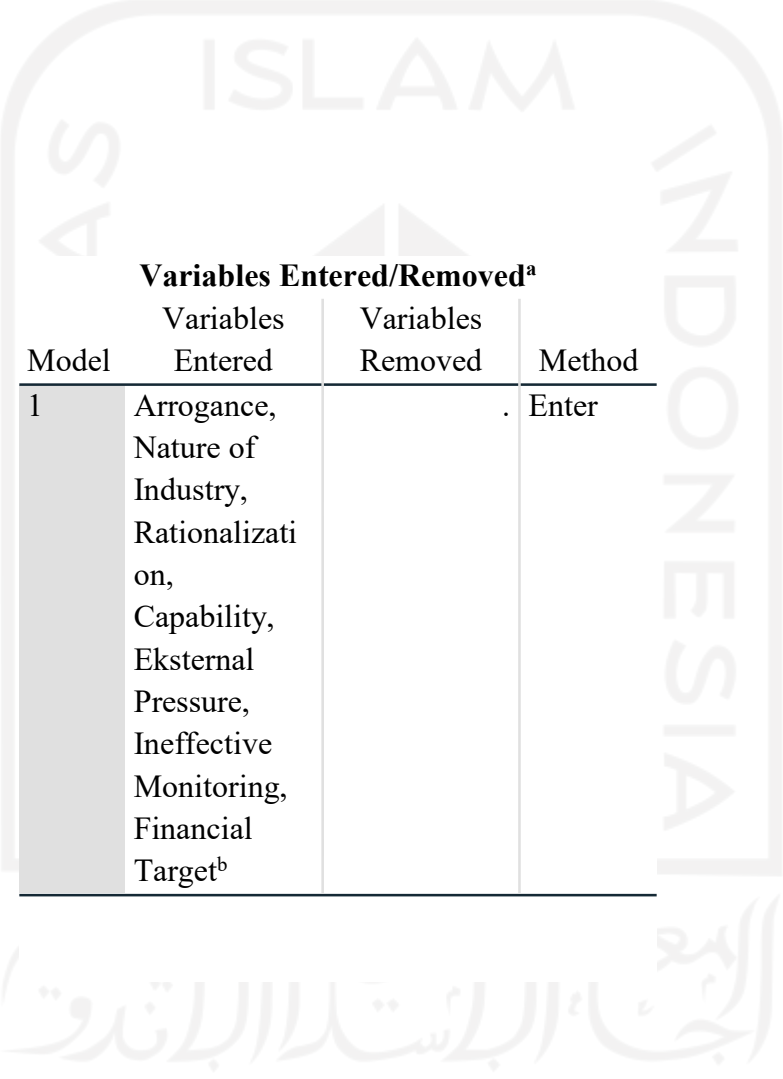
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-45382002278 40,00000	11185514610 688,00000	28399387717 27,60200	32776283967 77,912000	100
Residual	-10531259809 792,000000	38043838840 832,000000	-,001438	69989985664 61,536000	100
Std. Predicted Value	-2,251	2,546	,000	1,000	100
Std. Residual	-1,451	5,240	,000	,964	100





## LAMPIRAN 8

### UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI



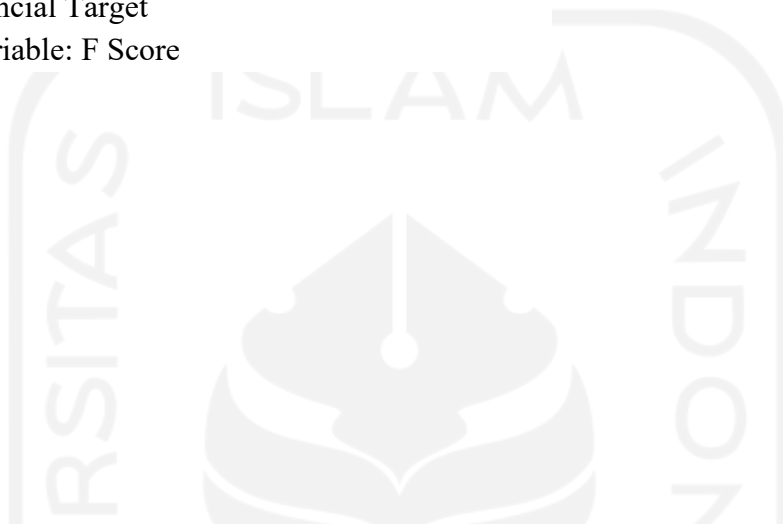
<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target <sup>b</sup>		Enter

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,546000

a. Predictors: (Constant), Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target

b. Dependent Variable: F Score



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10635419428	7	15193456326	2,882	,009 <sup>b</sup>
		29129400000		13041900000		
		000000,000		00000,000		
Residual	48496121123	92	52713175134			
	99736000000		77974000000			
	000000,000		0000,000			
Total	59131540552	99				
	28865000000					
	000000,000					

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11514306834 234,074	55583829879 30,730		2,072	,041
	Financial Target	- 32906618284 14,827	30668157352 08,175	-,137	-1,073	,286
	Eksternal Pressure	13727545570 813,355	46145931416 54,289	,330	2,975	,004
	Ineffective Monitoring	- 20731464333 387,215	75017278514 21,339	-,303	-2,764	,007
	Nature of Industry	318,415	296,628	,103	1,073	,286
	Rationalization	10489347,01 9	33867659,74 3	,031	,310	,757
	Capability	- 38695530419 92,980	23571347486 30,931	-,164	-1,642	,104
	Arrogance	- 57057468026 3,293	44306303804 6,556	-,166	-1,288	,201

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-45382002278 40,00000	11185514610 688,00000	28399387717 27,60200	32776283967 77,912000	100
Residual	-10531259809 792,000000	38043838840 832,000000	-,001438	69989985664 61,536000	100
Std. Predicted Value	-2,251	2,546	,000	1,000	100
Std. Residual	-1,451	5,240	,000	,964	100



**LAMPIRAN 9**  
**UJI KELAYAKAN MODEL**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: F Score

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,546000

a. Predictors: (Constant), Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target

b. Dependent Variable: F Score

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10635419428 29129400000 000000,000	7	15193456326 13041900000 00000,000	2,882	,009 <sup>b</sup>
	Residual	48496121123 99736000000 000000,000	92	52713175134 77974000000 0000,000		
	Total	59131540552 28865000000 000000,000	99			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11514306834 234,074	55583829879 30,730		2,072	,041
	Financial Target	- 32906618284 14,827	30668157352 08,175	-,137	-1,073	,286
	Eksternal Pressure	13727545570 813,355	46145931416 54,289	,330	2,975	,004
	Ineffective Monitoring	- 20731464333 387,215	75017278514 21,339	-,303	-2,764	,007
	Nature of Industry	318,415	296,628	,103	1,073	,286
	Rationalization	10489347,01 9	33867659,74 3	,031	,310	,757
	Capability	- 38695530419 92,980	23571347486 30,931	-,164	-1,642	,104
	Arrogance	- 57057468026 3,293	44306303804 6,556	-,166	-1,288	,201

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	- 45382002278 40,00000	11185514610 688,00000	28399387717 27,60200	32776283967 77,912000	100
Residual	- 10531259809 792,000000	38043838840 832,000000	-,001438	69989985664 61,536000	100
Std. Predicted Value	-2,251	2,546	,000	1,000	100
Std. Residual	-1,451	5,240	,000	,964	100



**LAMPIRAN 10**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target <sup>b</sup>		Enter

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 <sup>a</sup>	,180	,117	72603839522 97,5460000

a. Predictors: (Constant), Arrogance, Nature of Industry, Rationalization, Capability, Eksternal Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10635419428	7	15193456326	2,882	,009 <sup>b</sup>
		29129400000 000000,000		13041900000 00000,000		
	Residual	48496121123 99736000000 000000,000	92	52713175134 77974000000 0000,000		
Total		59131540552 28865000000 000000,000	99			





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11514306834 234,074	55583829879 30,730		2,072	,041
	Financial Target	- 32906618284 14,827	30668157352 08,175	-,137	-1,073	,286
	Eksternal Pressure	13727545570 813,355	46145931416 54,289	,330	2,975	,004
	Ineffective Monitoring	- 20731464333 387,215	75017278514 21,339	-,303	-2,764	,007
	Nature of Industry	318,415	296,628	,103	1,073	,286
	Rationalization	10489347,01 9	33867659,74 3	,031	,310	,757
	Capability	- 38695530419 92,980	23571347486 30,931	-,164	-1,642	,104
	Arrogance	- 57057468026 3,293	44306303804 6,556	-,166	-1,288	,201

a. Dependent Variable: Fraud Score